

B. 212/82  
J  
P.

**PENYALURAN FISIK PUPUK DAN INSEKTISIDA OLEH  
PT PERTANI (PERSEDI) KESATUAN PERSEKALAN SURABAYA**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memperlengkapi Syarat-Syarat dalam  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan  
Manajemen**

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA

Oleh :

**SOEYATNO WIDJAJADI**

**No. Pokok : 2861/78**

**FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS AIRLANGGA**

**1981**



Dosen Pembimbing :

Ketua Jurusan :

( Drs. Ec. J. D. Kuopi )

( Dra. Ec. Ny. M. Soeharto )

## KATA PENGANTAR

Dengan rahmat Tuhan Yang Maha Kuasa, maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul : "PENYALURAN FISIK PUPUK DAN INSEKTISIDA OLEH PT PERTANI (PERSERO) KESATUAN PERBEKALAN SURABAYA".

Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna mencapai Gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.

Pada kesempatan ini, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Bapak Drs.Sc. J.D. Kori, selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan banyak waktu dan tenaga dengan memberikan petunjuk - petunjuk sehingga selesainya skripsi ini.
2. Bapak-Bapak Dosen dan Ibu-Ibu Dosen, yang telah memberikan bekal ilmu pada penulis, selama menjadi mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Airlangga.
3. Bapak Abito, MBA selaku pimpinan "PT Pertani (Persero) Kesatuan Perbekalan Surabaya", yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian pada perusahaan ini.
4. Bapak Drs.Sc. Samingan Soedianto, selaku wakil pimpinan "PT Pertani (Persero) Kesatuan Perbekalan Surabaya", yang telah memberikan data perusahaan yang berguna bagi penyusunan skripsi ini.

Juga kepada semua staf perusahaan, atas segala bantuannya.

5. Rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberi -  
kan dorongan dan bantuan kepada penulis.

Semoga Tuhan Yang Maha Kuasa membalas budi kebajikan ini.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna. Oleh karenanya penulis mengharapkan adanya saran perbaikan dari para pembaca.

Surabaya, Juni 1981.

Penulis,

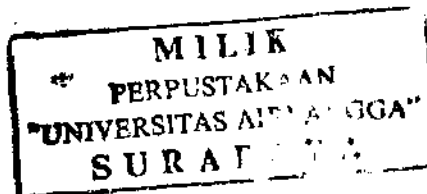
## DAFTAR ISI

	Halaman
kata Pengantar .....	i
Daftar Isi .....	iii
Daftar Tabel .....	v
Daftar Gambar .....	vi
BAB :	
I. Pendahuluan .....	1
1. Pandangan Umum .....	1
2. Penjelasan Judul .....	2
3. Alasan Pemilihan Judul .....	3
4. Tujuan Penyusunan .....	6
5. Sistematika Skripsi .....	6
6. Metodologi .....	8
6.1. Permasalahan .....	8
6.2. Hipotesis Kerja .....	10
6.3. Scope Analisa .....	11
6.4. Prosedur Pengumpulan Dan Pengolahan Data .....	11
II. Pengertian Teoritis .....	13
1. Pengertian Distribution .....	13
2. Pengertian Physical Distribution .....	15
3. Tujuan Physical Distribution .....	17
4. Tugas Physical Distribution .....	18
4.1. Menentukan Lokasi Dari Peredaran (In ventory Locations) .....	18
4.2. Inventory Control System .....	22
4.3. Menetapkan Prosedur Untuk Mengerjakan Perencanaan .....	24



BAB :	Halaman
III. Peninjauan Praktis Pada PT Portoni (Persero) Keuntungan Perbekalan Surabaya .....	25
1. Gambaran Singkat Tentang PT Portoni (Per- soro) Keuntungan Perbekalan Surabaya .....	25
1.1. Sejarah Singkat Perusahaan .....	25
1.2. PT Portoni ( Persero ) Unit Angkutan Surabaya .....	38
2. Pelaksanaan Physical Distribution Pupuk Dan Inoktisa Di Jawa Timur Oleh PT Por- toni (Persero) Keuntungan Perbekalan Suraba- ya .....	39
2.1. Penentuan Lokasi Dan Periodean (In- ventory Location) .....	39
2.2. Pemeliharaan Inventory Control Sys- tem .....	41
2.3. Penetapan Prosedur Untuk Mengerjakan Pesanan .....	47
IV. Analisa Terhadap Pelaksanaan Physical Distri- bution Pupuk Dan Inoktisa Di Jawa Timur Oleh PT Portoni (Persero) Keuntungan Perbekal- an Surabaya .....	51
1. Penentuan Lokasi Dari Periodean (Invento- ry Locations) .....	51
2. Pemeliharaan Inventory Control System Dan Penetapan Prosedur Untuk Mengerjakan Pe- esanan .....	54
3. Pemberian Kredit Dan Penagihan .....	62
V. Kesimpulan Dan Saran .....	63
1. Kesimpulan .....	63
2. Saran .....	66

## Daftar Daku



**DAFTAR TABEL**

<b>Nomor :</b>	<b>Balasan</b>
<b>1. Rencana Penyaluran Pupuk Dan Insektisida .....</b>	<b>36</b>
<b>2. Analisis Penyaluran Pupuk Dan Insektisida ....</b>	<b>46</b>
<b>3. Rencana Kebutuhan (Rencana Penyaluran) Dan Be- lisan Penyaluran Pupuk Dan Insektisida .....</b>	<b>57</b>



## DAFTAR GAMBAR

Donor :	Halaman
1. Representation Of The Warehouse Location Problem *****	21
2. Skema Physical Distribution Dari Pupuk Dan Pestisida Di Jawa Timur, Yang Pelaksanaananya Melalui "PT Pertiwi (Peragro) Kecamatan Perbekalan Surabaya" *****	32





## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1. Pendekatan Umum

Bagi suatu negara agraris, di mana sebagian besar dari penduduknya berocek tanah, maka penggunaan pupuk dan pestisida (obat pemberantas hama) adalah penting sekali guna meningkatkan hasil pertanian. Di samping itu juga penggunaan benih unggul, alat-alat pertanian dan pengairan. Kalima faktor tersebut merupakan sarana produksi pertanian (saprodi).

Hal yang sama berlaku juga bagi Indonesia, sebagai negara agraris.

Untuk pembangunan di sektor industri diperlukan pendirian gedung-gedung pabrik, penggunaan mesin - mesin modern, teknologi tinggi dan lain - lain. Pembangunan di sektor industri harus disertai dengan pembangunan di sektor pertanian di mana masih dipergunakan alat-alat yang bernifat sederhana, karena merupakan mata pencaharian sebagian besar masyarakat, agar dapat dicapai keadilan bersama.

Dari kalima sarana ini dialurken oleh "PT Pertanian (Persero)", yakni :

- a. Pupuk, untuk meningkatkan kesuburan tanah.
- b. Pestisida, yang terdiri dari :
  1. Insektisida, untuk membasmi hama tanaman yang disebabkan oleh serangga.

2. Rodentisida, yaitu obat pemberantas tikus (binatang pengerat).

3. Fungisida, untuk membasmi penyakit tanaman yang disebabkan oleh serangan jamur.

Ingat pentingnya kedua sarana ini, maka pangsanya dalam jenis dan jumlah yang tepat di tempat dan pada waktu yang tepat adalah penting sekali.

## 2. Penjelasan Judul

Judul sebagaimana tertera pada sampul skripsi ini adalah : "PENYALURAN FISIK PUPUK DAN INSEKTISIDA OLEH "PT PERTANI (PERSERO)" KEMAHAN PERSEKALAN SURABAYA".

Pemasaran atau marketing, adalah suatu proses dengan mana barang-barang dan jasa-jasa dapat tersedia bagi khalayak ramai.

Marketing mendapat perhatian dari pengusaha dan merupakan ujung pangkal dari segala aktivitas perusahaan, karena tanpa marketing yang baik apa yang diproduksi tidak dapat dijual seperti yang diharapkan.

Pengertian penyaluran atau distribution, hanyalah salah satu aspek dari marketing.

Penyaluran fisik atau physical distribution, adalah semua aktivitas yang bersangkutan dengan pengaliran, pengemasan dan pembagian barang-barang atau jasa-jasa dari produsen sampai konsumen.

Sedangkan di dalam skripsi ini, penyuluran dimbandingkan dengan penyuluran phisik. Jika penyuluran phisik tidak lancar, barang tidak dapat sampai di tempat dan pada waktu yang dibatuhkan. Demikian pula halnya dengan pupuk dan insektisida, maka untuk cara penyuluran phisik kedua produk tadi penulis mengambil peninjauan di "PT Pertani (Peroro) Kecamatan Perbekelan Surabaya".

Pupuk, adalah obat yang dipergunakan untuk meningkatkan kesuburan tanah yang ditamahi dengan tanaman.

Insektisida, adalah obat yang dipergunakan untuk memusnahkan hama tanaman yang berupa serangga.

"PT Pertani (Peroro) Kecamatan Perbekelan, terdapat pula di Semarang, Jakarta, yang merupakan pusat - pusat distribusi tersendiri, adalah "PT Pertani (Peroro)" yang bertanggung jawab terhadap pengaliran pupuk dan insektisida dari jenis-jenis tertentu di lini III serta penyuluran dari lini II (jalang PT Pertani (Peroro) Kecamatan Perbekelan Surabaya - Semarang - Jakarta ke lini III (jalang PT Pertani (Peroro) Sub Kecamatan Perbekelan di Kabupaten-Subupaten tertentu).

Sejak mulai tahun (MT) 1979/1980 (1 Oktober 1979 sampai dengan 31 Maret 1980), aktivitas/kantor "PT Pertani (Peroro) Kecamatan Perbekelan Jakarta" dipindahkan dari Jakarta ke Bandung, dan bernama "PT Pertani (Peroro) Kecamatan Perbekelan Bandung".



PT Partani (Percero) Sub Kecamatan Pemasaran terdapat di setiap kabupaten di Indonesia, adalah PT Partani (Percero) yang bertanggung jawab terhadap penjualan pupuk dan pestisida (insektisida, rodentisida, fungisida) kepada BUKH/BUK/Pengantar Smpat, pengalamannya di lini IV serta penyalurannya dari Lini III ke Lini IV (Gelang BUKH/BUK/Pengantar Smpat di wilayah Unit-Unit Desa tertentu untuk pupuk Urea dan P32, sedangkan untuk pupuk KOL dan NPK serta pestisida (insektisida, rodentisida, fungisida) seluruh wilayah Unit Desa.

PT Partani (Percero) Kecamatan Semarang terdapat di setiap Kecamatan di Indonesia, adalah PT Partani (Percero) yang merupakan koordinator (pragatur) PT Partani (Percero) Sub Kecamatan Pemasaran di kabupaten yang termasuk Kecamatan tersebut, misalnya "PT Partani (Percero) Kecamatan Pemasaran Surabaya" merupakan koordinator PT Partani (Percero) Kecamatan Pemasaran Sub Surabaya-Sidodarjo - Sub Mojokerto - Sub Jember dalam bidang administrasi dan lain-lain.

Bagian Perbaikan terdapat di "PT Partani (Percero) Kecamatan Pemasaran Ujungpandang".

Fungsinya adalah menerima pupuk KOL (Kalium Chlorida) dan NPK (Nitrogen Phosphat Kalium) dari "PT Partani (Percero) Kecamatan Perbaikan Surabaya" serta pestisida dari "PT Partani (Percero) Kecamatan Perbaikan Surabaya" dan insektisida, rodentisida dari "PT Partani (Percero) Kecamatan



tuan Perkebunan Bandung\*.

Salah satu bagian Perkebunan tersebut yaitu di "PT Perkebunan (Perkebunan) Kecamatan Pemasaran Medan". Penguasanya adalah memelihara pabrik KOL dan KKI dari "PT Perkebunan (Perkebunan) Kecamatan Perkebunan Bandung" serta inspektoria, redentoria dan dari "PT Perkebunan (Perkebunan) Kecamatan Perkebunan Bandung" dan pestisida dari "PT Perkebunan (Perkebunan) Kecamatan Perkebunan Surabaya\*.

Pabrik dan pestisida (inspektoria, redentoria, fungisida) yang diterima ini diangkut di gudang masing-masing, untuk pada waktunya dilakukan pengalihan dan selanjutnya dialokasikan ke kabupaten-kabupaten tertentu.

PT Perkebunan (Perkebunan) Kecamatan Perkebunan, PT Perkebunan (Perkebunan) Kecamatan Pemasaran dan PT Perkebunan (Perkebunan) dan Kecamatan Pemasaran bertanggung jawab kepada "PT Perkebunan (Perkebunan) Pusat", Jakarta dalam bidang masing-masing. Sedangkan "PT Perkebunan (Perkebunan) Pusat" melaksanakan kebijaksanaan pengadaan alat-alat pertanian pestisida dari pabrik yang ada, kebijaksanaan penjualan alat-alat pertanian harga jual berapa dan lain-lain.

### 1. Alasan Pemilihan Judul

Dari suatu negara agraris seperti Indonesia, di mana sebagian besar dari penduduknya bersektor tani, maka pabrik dan inspektoria merupakan sarana produksi pertanian yang penting, di samping sarana yang lainnya, seperti redentoria, fungisida, benih, alat-alat pertanian, pang

airas dan sebagainya.

Seperti diketahui Jam Masur, sebagai daerah penghasil padi terbesar di Indonesia, juga merupakan produsen pupuk Urea Ferti dalam jumlah yang banyak. Dengan besarnya luas yang mengerang tanaman, yaitu sawah dan lain-lainnya, maka penyediaan insektisida bagi para petani adalah merupakan suatu keharusan.

Juga peranan pupuk dan insektisida tidak dapat di lupakan dalam usaha Pemerintah untuk mencapai swasembada di bidang pangan, di catarknya adalah berikut.

Faktor-faktor di atas menarik perhatian penulis, sehingga penulis memilih judul skripsi : "PENYALURAN FISIK PUPUK DAN INSEKTISIDA OLAH "PT PERTANI (PERKARO)" DI KAWASAN PERKOTAAN SURABAYA".

#### 4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian skripsi ini adalah : memberikan gambaran mengenai penyaluran pupuk dan insektisida, serta menganalisa kelemahan-kelemahannya, untuk bisa memberikan keefektifan dan cara-cara yang mungkin berguna bagi "PT Pertani (Perkaro) Kawasan Perkotaan Surabaya".

#### 5. Metodologi Skripsi

Mengenai metodologi skripsi ini, dapat penulis jelaskan sebagai berikut :



**Bab I. Pendahuluan.**

Di sini penulis membahas secara singkat mengenai pendangan umum, penjelasan judul, alasan pemilihan judul, tujuan penyusunan, sistematika skripsi, metodologi, serta permasalahan, hipotesa kerja, scope analisis, prosedur pengumpulan dan pengolahan data.

**Bab II. Pengertian teoritis.**

Di sini penulis membahas teori-teori yang didapat dari literatur mengenai physical distribution dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

**Bab III. Peninjauan praktik pada "PT Kartini (Perestro) Esatuan Perdagangan Surabaya".**

Dalam bab ini penulis gambaran secara singkat mengenai "PT Kartini (Perestro) Esatuan Perdagangan Surabaya" dan bagaimana physical distribution pada perusahaan tersebut dilaksanakan, baik mengenai aspek aspek internal.

**Bab IV. Analisa terhadap pelaksanaan physical distribution pupuk dan insectisida di Jawa Timur oleh "PT Kartini (Perestro) Esatuan Perdagangan Surabaya".**

Dalam bab ini penulis analisa pelaksanaan masing-masing tugas physical distribution yang telah dilakukan oleh "PT Kartini (Perestro) Esatuan Perdagangan Surabaya", dalam hubungannya dengan

agen penyaluran pupuk dan insektisida.

## Bab V. Kesimpulan dan saran.

Sebagai bab yang terakhir, di sini penulis akan mencoba untuk memberikan kesimpulan dan saran yang mungkin bermanfaat bagi "PT Portani (Peroro) Kecamatan Perbekalan Surabaya".

### 6. Penutup

#### 6.1. Penutup.

Pengadaan pupuk dan insektisida di lini III sangat di tanggung jawab "PT Portani (Peroro) Kecamatan Perbekalan Surabaya".

Di sini yang dilaksanakan dengan lini III adalah "PT Portani (Peroro) Sub Kecamatan Pemasaran di Kabupaten Kabupaten Jawa Timur".

Dalam kenyataannya, masih dijumpai dalam pupuk dan insektisida jenis-jenis tertentu beredar di lini II/Lini III di Jawa Timur dalam jenis dan jumlah yang tidak tepat, yakni kurang/lebih dari kebutuhan.

Untuk mencapai kelengkapan pupuk dan insektisida jenis-jenis tertentu di lini III, maka PT Portani (Peroro) Kecamatan Pemasaran melakukan interkoneksi ke PT Portani (Peroro) Kecamatan Perbekalan Surabaya agar dapat memenuhinya.

Selanjutnya "PT Portani (Peroro) Kecamatan Perbekalan Surabaya" meminta persetujuan dahulu dari Satuan Pemasaran

Dinas, dalam hal ini Diperta Provinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, untuk memberikan pupuk dan insektisida yang dibutuhkan, bilamana ada kelebihan jenis-jenis tersebut di lini II (ini merupakan pengindahan di Provinsi Jawa Timur).

Jika tidak dapat dipenuhi dengan kelebihan persediaan yang ada bagi kabupaten di Jawa Timur, karena para petani tidak cocok dengan jenis tersebut, maka untuk menemukannya cari kelebihan pupuk dan insektisida bagi PT Pertani (Peragro) Kecamatan Perbekalan ataupun PT Pertani (Peragro) Kecamatan Pamekasan (Kordegat Bagian Perbekalan), harus mendapat persetujuan dahulu dari "PT Pertani (Peragro) Pasat".

Selama untuk insektisida, "PT Pertani (Peragro) Pasat" masih harus mendapat persetujuan juga dari Satuan Pangan dari Dinas Pasat.

Jadi di sini yang dimaksudkan dengan lini II adalah gedung "PT Pertani (Peragro) Kecamatan Perbekalan Surabaya" di Surabaya.

Jika sama sekali pupuk dan insektisida jenis-jenis tertentu yang dibutuhkan tidak dapat dipenuhi oleh "PT Pertani (Peragro) Kecamatan Perbekalan Surabaya", maka "PT Pertani (Peragro) Pasat" dapat menantahkan "PT Pertani (Peragro) Kecamatan Perbekalan yang sama yang menemukannya, yang mempunyai kelebihan pupuk dan insektisida jenis-jenis yang dibutuhkan.

Dal ini menimbulkan biaya interlokal/telex, biaya administrasi, biaya sewa truk dan lain-lain, serta pembuktian waktu.

Dal yang menjadi permasalahan di dalam strategi ini adalah : adanya kekurangan akan pupuk dan insektisida jenis-jenis tertentu di lini III kabupaten-kabupaten tertentu di Jawa Timur, ataupun kelebihan akan pupuk dan insektisida jenis-jenis tertentu di lini II/pabrik - pabrik bahan kimia di Jawa Timur, yang harus diatasi oleh "PT Pertanian (Persero) Kecamatan Perbekalan Surabaya" sebaik mungkin, sehingga baik EUP/MP/Pengedar Swasta dapat memperoleh pupuk dan insektisida ini dalam jenis dan jumlah yang dibutuhkan, guna memenuhi kebutuhan para petani, tanpa pengeluaran biaya tambahan seperti biaya interlokal/telex, biaya administrasi, biaya sewa truk dan lain-lain, serta waktu, bagi PT Pertanian (Persero) Sub Kecamatan Pemasaran, PT Pertanian (Persero) Kecamatan Pemasaran, PT Pertanian (Persero) Kecamatan Perbekalan Surabaya, maupun PT Pertanian (Persero) Pusat.

## 6.2. Hipotesis kerja.

Dalam pengadaan/penyediaan pupuk dan insektisida di lini III, maka tugas - tugas penyeluran phisik harus dilaksanakan dengan sebaik mungkin, sehingga pupuk dan insektisida dapat tersedia dalam jenis dan jumlah yang tepat ditempat dan pada waktu yang tepat pula, secara efektif dan efisien.





Tugas tersebut meliputi :

1. Menentukan lokasi dari persediaan (inventory locations).
2. Menetapkan inventory control system.
3. Menetapkan prosedur untuk mengerjakan pesanan.

### 6.3. Coops analisa.

Oleh karena daerah kerja "PT Pertani (Peragro) Kesatuan Perbekalan Surabaya" selain Jawa Timur juga meliputi daerah-daerah di luar Jawa Timur dan jenis pestisida yang dianjurkan selain insektisida juga rodentisida dan fungisida, maka di dalam skripsi yang sederhana ini, penulis hanya akan membahas pada penyaluran dalam arti penyaluran fisik (physical distribution) pupuk dan insektisida yang dilaksanakan oleh "PT Pertani (Peragro) Kesatuan Perbekalan Surabaya" dari lini II ke lini III di seluruh kabupaten di Jawa Timur saja.

### 6.4. Procedur pengumpulan dan pengolahan data.

#### 1. Library survey.

Dengan mempelajari literatur untuk memperoleh pengertian-pengertian teoretis yang berhubungan dengan permasalahannya.

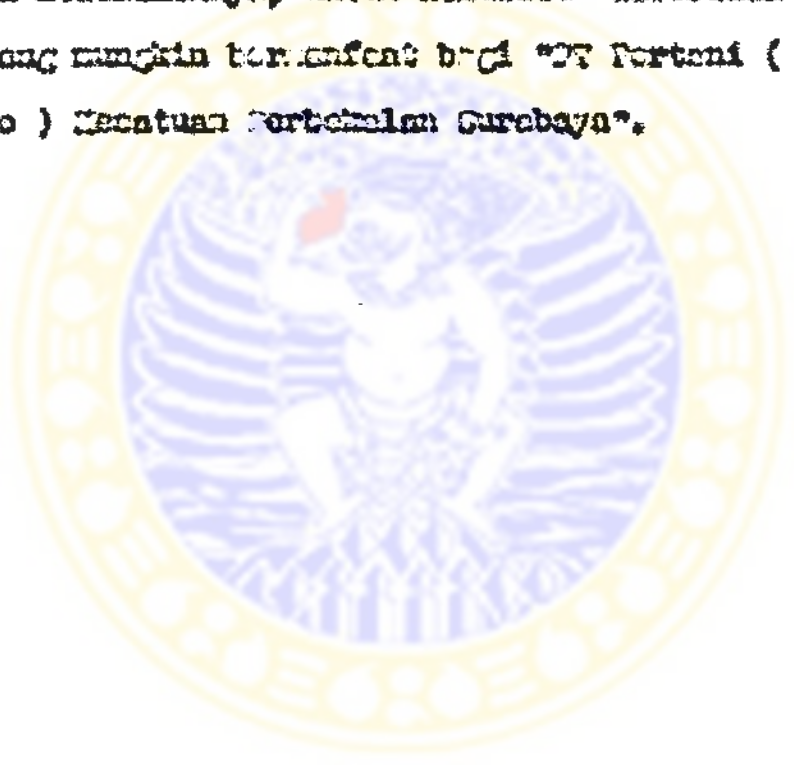
#### 2. Data collection.

Sebelum melakukan pengumpulan data primer, penulis mengadakan peninjauan di "PT Pertani (Peragro) Kesatuan Perbekalan Surabaya" dan mengadakan wawancara

cara dengan nilai pimpinan beserta stafnya, berdasarkan atas omni questionnaire yang telah penulis siapkan lebih dahulu.

### 3. Data analysis dan data preparation.

Data tersebut kemudian digolongkan sesuai dengan kebutuhan, kemudian dianalisa, dan ditarik kesimpulan, sehingga penulis dapat mengetahui kelemahan-kelemahannya, untuk kemudian diberikan saran yang mungkin bermanfaat bagi "PT Fortani ( Persero ) Kecamatan Pertekalan Surabaya".





## BAB II

### PERKEMBANGAN TEORI

#### 1. Fungsi Distribution

Dalam literatur ada yang menyamakan marketing dengan distribution, di antaranya adalah William J. Schultz, yang mendefinisikan marketing sebagai berikut : "Marketing, or distribution, is the performance of business activities connected with the movement of goods and services from producers to consumers or users".<sup>1</sup>

Tetapi banyak penulis memberikan arti yang lebih luas pada marketing :

##### 1. Menurut pendapat William J. Stanton :

"Marketing is a total system of business activities designed to plan, price, promote and distribute want satisfying goods and services to present and potential customers".<sup>2</sup>

##### 2. Menurut pendapat James M. Carson and Kenneth F. Shi :

Marketing is the process in a society by which the demand structure for products and services is anti-

---

<sup>1</sup>William J. Schultz, Outline of Marketing, Littlefield, Adams & Co., Ames, Iowa, 1958, halaman 13.

<sup>2</sup>William J. Stanton, Fundamentals of Marketing, fifth Edition, McGraw-Hill Kogakusha, Ltd., Tokyo, 1970, halaman 5.

desired or enlarged and satisfied through the co-  
operation, promotion, exchange, and physical distribu-  
tion of such goods and services.<sup>3</sup>

3. Menurut pendapat Saroso Wirodihardjo :

"Ilmu tata-niaga meliputi segala usaha yang di-  
perlukan bagi memungkinkan barang-barang hasil produksi  
mengalir ke sektor konsumsi".<sup>4</sup>

Menurut pendapat Saroso Wirodihardjo :

"Ilmu tata-niaga pada pokoknya meliputi segala  
usaha yang menimbulkan perpindahan dalam hak milik dari  
pada barang-barang, serta pemeliharaan daripada penyebar-  
annya (distribution) secara fisik".<sup>5</sup>

Dari definisi-definisi tersebut, penulis berkesin-  
pulan bahwa distribution hanya merupakan salah satu as-  
pek dari marketing.

Pengertian distribution mempunyai dua aspek, yak-  
ni :

1. Channel policy.
2. Physical distribution.

---

<sup>3</sup>James H. Carson and Kenneth P. Uhl, Marketing Principles and Methods, Seventh Edition, Richard D. Irwin, Inc., Homewood, Illinois, 1973, halaman 7.

<sup>4</sup>Saroso Wirodihardjo, Pokok-pokok Ilmu Tata Niaga I, Penerbit PT Pembangunan, Jakarta, 1964, halaman 11.

<sup>5</sup>Ibid, halaman 14.

Berhubung dalam skripsi ini penulis hanya mengemukakan hal-hal yang berhubungan dengan physical distribution, maka mengenai channel policy penulis tidak akan menguraikan lebih lanjut.

## 2. Pengertian Physical Distribution

Mengenai pengertian physical distribution akan di kemukakan pendapat beberapa penulis, diantaranya :

### 1. Menurut pendapat William J. Stanton :

"Physical distribution is the term used to describe the activities concerned with the movement of the right amount of the right products to the right place at right time".<sup>6</sup>

### 2. Menurut pendapat James H. Carnen and Kenneth P.

Uhl :

Physical distribution is defined as including the activities of transportation, storage, materials handling, protective packaging, inventory control, storage location, order processing, information processing, and production planning concerned with the movement of raw materials and finished goods from production line, or extractive site to consumers or industrial users.

Dari definisi di atas, maka pengertian physical distribution bersangkutan dengan penyaluran dari :

---

<sup>6</sup> William J. Stanton, op cit, halaman 379.

<sup>7</sup> James H. Carnen and Kenneth P. Uhl, op cit, halaman 476.

- Jenis barang yang tepat.
- Jumlah barang yang tepat.
- Di tempat yang tepat, dan
- Pada waktu yang tepat.

### Perbedaan antara distribution dengan physical distribution

Pada halaman depan telah dikemukakan, bahwa distribution mempunyai dua aspek, yaitu :

#### 1. Channel policy.

Persoalan di sini adalah mengenai pemilihan saluran distribusi (channel of distribution) yang akan dipergunakan bagi penyaluran barang dan jasa. Dalam hal ini, bagi pengusaha terdapat kemungkinan untuk melakukan pemilihan di antara jenis-jenis saluran distribusi berikut ini.

- a. Produsen - Konsumen.
- b. Produsen - Retailer - Konsumen.
- c. Produsen - Wholesaler - Retailer - Konsumen.
- d. Produsen - agent - Wholesaler - Retailer - Konsumen.

#### 2. Physical distribution.

Pada physical distribution, dipersoalkan mengenai penyaluran fisik dari barang melalui saluran distribusi yang telah ditetapkan.



Menurut pendapat James H. Carson and Kenneth F. Orl, aktivitas physical distribution meliputi : transportation, storage, materials handling, protective packaging, inventory control, storage location, order processing, information processing, dan production planning yang berhubungan dengan penyaluran barang.

### 3. Tujuan Physical Distribution

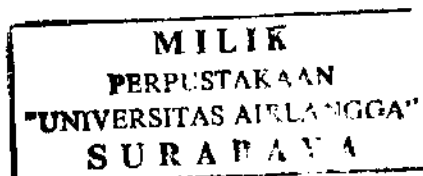
Physical distribution baru dapat dikatakan berhasil bilamana telah dicapai tujuan physical distribution, yakni :

#### 1. Pemberian service yang baik kepada pelanggan.

Halalnya, untuk melayani para pelanggan secara cepat dan baik seringkali diperlukan penambahan biaya untuk penyimpanan (warehousing) dengan mengadakan persediaan yang cukup dan bertempat di tengah-tengah kota.

#### 2. Biaya distribusi yang serendah-rendahnya.

Ini dapat dicapai dengan mengadakan suatu rencana distribusi yang tepat serta logistik yang baik. Halalnya, dengan mengadakan persediaan pada tempat yang strategis dan melakukan pekerjaan secara efisien. Semuanya ini dapat memperkuat posisi pasar (market position) daripada perusahaan.



#### 4. Tugas Physical Distribution

Tugas dan pelaksanaan physical distribution terdiri dari :

1. Menentukan lokasi dari persediaan (inventory locations).
2. Memilih inventory control system.
3. Menetapkan prosedur untuk mengerjakan pesanan (order).

Masing-masing tugas tersebut di atas akan memiliki jelekak pada pembahasan-pembahasan berikut ini.

##### 4.1. Menentukan lokasi dari persediaan ( inventory locations).

Ini meliputi inventory management dalam arti secara keseluruhan dan mencakup besarnya persediaan, lokasi, handling dan pengangkutan.

Pengambilan keputusan pada keempat bidang ini saling berhubungan, misalnya keputusan mengenai banyaknya dan lokasi dari persediaan akan mempengaruhi keputusan mengenai besarnya persediaan dan cara pengangkutan.

Permasalahan mengenai lokasi dari persediaan berhubungan dengan persoalan apakah perusahaan akan mengadakan pemusatan atau penyebaran dari persediaannya, di mana masing-masing kebijaksanaan mempunyai kesempatannya serta pun pembatasannya sebagai berikut ini :

- a. Sentralisasi dari persediaan berarti mengorganisi



jumlah peredaran total, merupakan pengurangan dan lebih mungkin menandai peralihan yang tidak terduga-duga. Penyimpangan dan handling biaya dilakukannya secara efisien.

Sebaliknya sentralisasi berarti konkrit dari biaya pengangkutan pada keseluruhan, terdapatnya keterbatasan dalam pelayanan dari beberapa daerah yang jauh tidak dapat dihindarkan sehingga tidak dapat mencakup seluruh keinginan dari konsumen.

D. Desentralisasi dari peredaran, di mana peredaran disebarkan di daerah-daerah (regional stocks) menurut pendapat Paul D. Converse, Harvey W. Haagy, Robert V. Mitchell dipaparkan karena :

1. Kemungkinan penyerahan dengan cepat kepada konsumen.
2. Penghematan biaya pengangkutan dengan pengiriman atas carload (CL) atau truckload (TL) untuk jarak jauh dan less than carload (LCL) atau less than truckload (LTL) hanya untuk jarak-jarak dekat.
3. Pembagi-bagi peredaran sebagai perlindungan terhadap bencana-bencana seperti : kebakaran, banjir dan pencurian. Bila peredaran disebarkan demikian, bahaya timbulnya kerugian akan dikurangi.<sup>6</sup>

Selain keuntungan-keuntungan tersebut perlu diperhatikan, bahwa desentralisasi berarti pengeluaran biaya yang lebih besar untuk gudang dan pengurusanannya.

<sup>6</sup> Paul D. Converse, Harvey W. Haagy, Robert V. Mitchell Elements of Marketing (Group-Company Marketing), karya tersebut dibantu oleh Iro. A. Wijaya Latendjo, Parahbit Alumni Bandung, 1968, halaman 64.

### Konsep Distribution Centre (The Distribution Centre Concept).

Distribution centre merupakan pendekatan baru dalam pergudangan ( warehousing ), tetapi konsep ini telah diterima oleh banyak perusahaan yang terkenal, misalnya, perusahaan yang tadinya mempunyai 214 gudang kemudian diabolokannya dan mendirikan 6 (enam) distribution centre.

Distribution centre dihubungkan dengan proses marketing, yaitu pembelian ( allocation ) dan penjualan ( marketing ), yang meliputi fungsi penerimaan bulk products, pengangkutan untuk diotopon, pemilihan untuk memenuhi pesanan pelanggan, pengiriman barang jadi atau penyediaan setempat kepada pelanggan.

Keuntungan utamanya adalah penggabungan di bawah satu atap suatu sistem yang efisien dan menyeluruh (integral) untuk arus barang-barang, kedatangan pesanan (order), pemenuhannya dan pengiriman barang jadi kepada pelanggan.

Keuntungan sistem ini adalah biaya distribusi menjadi murah dengan dilaksanakannya jumlah gudang, jumlah persediaan yang berlebih-lebihan menjadi murah dan tersedia dan keadaan kosong ( out of stock conditions ).

Waktu pengiriman dan pengiriman menjadi lebih singkat.

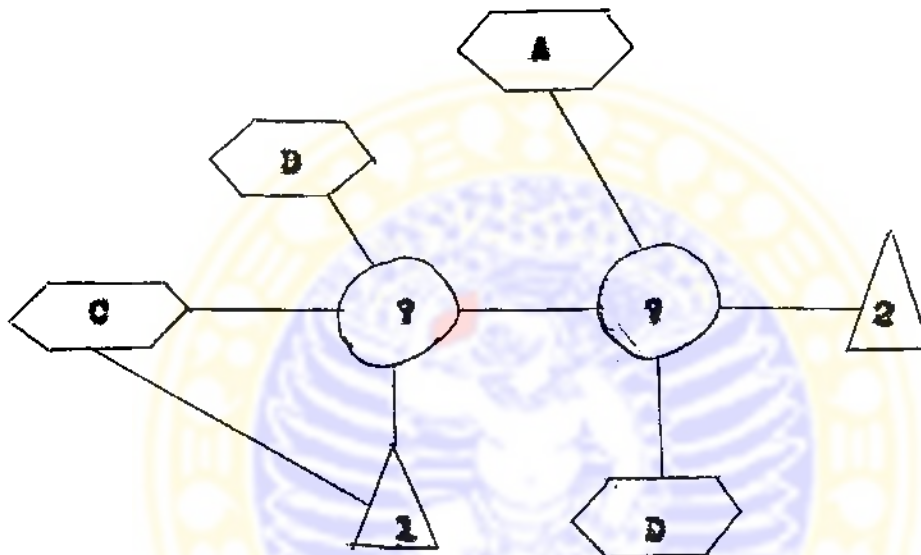
Jalan dari distribution centre harus terlokasi antara pabrik dan pasar, dengan jalan distribusi carrying dan shipping cost menjadi minimal, sehingga service kepada

dan langganannya menjadi lebih baik.

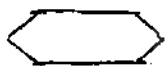
Dengan ini lokasi distribution centre akan penulis jelaskan pada Gambar 1 berikut ini.

GAMBAR 1

REPRESENTATION OF THE WAREHOUSE LOCATION PROBLEM



Catatan :



: Market



: Plant



: Possible  
Distribution  
Centre

Gambar : James H. Carman and Kenneth P. Dahl, Marketing Principles and Methods, Seventh Edition, Richard D. Irwin, Inc., Homewood, Illinois, 1973, halaman 486.

#### 4.2. Inventory control system.

Pada inventory control, diadakan kontrol terhadap persediaan (inventory), yang terdiri dari :

1. Bahan mentah (Raw materials).
2. Barang setengah selesai (Goods in process).
3. Barang selesai/barang hasil produksi ( Finished goods ).

Untuk mendapatkan suatu pandangan mengenai apakah yang dimaksud dengan inventory control, maka berikut ini akan penulis kemukakan pendapat dari R.H.A. Rahman Prati Ramidjaja :

"Inventory control, yakni suatu aktivitas dari manajemen untuk menetapkan besarnya persediaan yang akan dipelihara, dan aktivitas ini terutama berhubungan dengan persediaan dalam persediaan tersebut".<sup>9</sup>

Di samping itu penulis tersebut mengemukakan bahwa tujuan dari pada inventory control adalah :

"Inventory control berusaha untuk membuat suatu persediaan dalam jumlah yang layak, dimana material dan parts bisa datang tepat pada waktu material yang ada dalam persediaan mencapai titik minimumnya".<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> R.H.A. Rahman Prati Ramidjaja, Practical Standard Cost, Inventory Control dan Control of Distribution serta Sales Promotion, secara IV Alfabeta Bandung, 1976, halaman 61.

<sup>10</sup> Ibid, halaman 62.



Secukupnya persediaan dapat ditentukan dengan mempertimbangkan kebutuhan pasar dan biaya. Permintaan pasar dapat diperkirakan dengan mengadakan sales forecast. Untuk carat forecast tersebut dilakukan, maka maka non definti kebutuhan yang sebenarnya. Faktor biaya meliputi biaya sewa ruangan gudang, biaya pengangkutan, biaya administrasi dan lain-lain.

Bagi suatu perusahaan adalah perlu untuk mengadakan persediaan guna kelancaran proses produksi dan juga untuk dapat memenuhi permintaan dari konsumen. Dengan tidak adanya persediaan ( out of stock conditions ) akan mengakibatkan kemacetan dalam produksi, kehilangan penjualan, kehilangan goodwill dan kehilangan pelanggan.

Kemudian pendapat James E. Carson and Kenneth P. Uhl penyimpaman barang-barang (storage) diperlukan karena alasan-alasan berikut ini:

1. Many goods are produced seasonally and are consumed the year around - for example, meat from products.
2. Some goods are consumed seasonally and are produced regularly. In the case of items such as athletic equipment, Christmas toys, and woolen blankets, manufacturers find it economical to produce on a year-round basis to prepare for high seasonal volume.
3. Products may be stored as a hedge against expected price advances and as a protection against later scarcities. This situation prevails during periods of emergency such as labor strikes in transportation agencies and the conflict in Indo-China.
4. Storage may be made necessary by purchases of quantities larger than those needed to meet immediate requirements because of the desire to obtain

- quantity discounts on purchases and lower transportation rates.
5. Many products require special storage facilities while being transported to market. Fresh fruits and vegetables, eggs, and butter, for example, need refrigerator cars or trucks. Other commodities require heated cars to avoid exposure to extreme cold during the winter months.
  6. Between the time of production and consumption, certain commodities, such as meats, cheese, tobacco, and some liquors require "conditioning" to improve quality and make the products more suitable for consumption.
  7. Cools are secured by producers to obtain more favorable market prices.<sup>11</sup>

Dalam kegiatan inventory control, maka perusahaan harus memberitahukan perhatiannya kepada : safety stock (persediaan minimum), persediaan maksimum, economic order quantity (EOQ) dan reorder point.

#### 4.3. Menetapkan prosedur untuk mengerjakan pesanan.

Dalam pengartian prosedur untuk mengerjakan pesanan (order), termasuk :

1. Pembuatan faktur.
2. Pemberian kredit.
3. Amagihan.

Kolaborasi dalam menangani pesanan, akan meningkatkan keberhasilan pada perusahaan.

---

<sup>11</sup> James H. Cannon and Kenneth F. Chi, op cit, halaman 636.



## BAB III

## PENINJAUAN PRAKTIS PADA PT PERTANI (PERCERO)

## KESATUAN PERBUKALAN SURABAYA

1. Gambaran Singkat Mengenai PT Pertani (Percero) Kesatuan Perbukalan Surabaya

1.1. Sejarah singkat perusahaan.

Perusahaan ini merupakan perusahaan milik negara, berbentuk Perseroan terbatas, di mana istilah Pertani di maksudkan sebagai Perusahaan Pertanian Negara. Perusahaan ini didirikan pada tahun 1963, dengan bentuk hukum Perusahaan Negara ( PN ), yakni "PN Pertani".

Sejak tahun 1974, diubah bentuknya menjadi Perseroan Terbatas atau PT ( Percero ), yakni "PT Pertani (Percero)".

Maksud dan tujuan "PT Pertani (Percero)", adalah sebagai berikut :

1. Koleksi dan usaha di bidang peryaluran.
2. Perdagangan dalam dan luar negeri.
3. Pengolahan dan jasa lainnya, dalam arti yang seluas-luasnya terutama yang berhubungan dengan sektor pertanian, dengan asas :
  - a. Membina dan meningkatkan kemajuan sektor pertanian bagi pendapatan nasional.
  - b. Memperluas lapangan kerja, untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya dan para petani serta karyawan lainnya di sektor pertanian pada khususnya.

Kantor "PT Pertani (Persero) Kesatuan Perbekalan Surabaya" terletak di Jalan Jenderal A. Yani 174, Wonocolo Surabaya.

Perusahaan ini memiliki 4 (empat) lokasi (sites), yang terletak di :

1. Daerah pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, yaitu di:

a. Jalan Kalimas Baru 146, Surabaya.

Kapasitasnya kurang lebih 3.000 ton.

b. Jalan Kalimas Baru 124, Surabaya.

Kapasitasnya kurang lebih 2.000 ton.

c. Jalan Kalimas Baru 81, Surabaya.

Kapasitasnya kurang lebih 3.000 ton.

2. Di luar daerah pelabuhan Tanjung Perak Surabaya, yaitu di :

d. Jalan Jenderal A. Yani 174, Wonocolo Surabaya.

Gudang ini dipergunakan oleh "PT Pertani (Persero) Kesatuan Perbekalan Surabaya" dan "PT Pertani (Persero) Kesatuan Pemcooran Sub Surabaya",

Kapasitasnya kurang lebih 500 ton.

Sejak berdirinya, perusahaan mempergunakan keempat lokasi ini. Tetapi sejak musim tanam 1978 (1 April 1978 sampai dengan 30 September 1978), lokasi di Jalan Kalimas Baru 146, Surabaya dan Jalan Kalimas Baru 124, Surabaya tidak dipergunakan lagi, melainkan disewakan.

Dal ini, disebabkan beberapa jenis pupuk sudah dapat diproduksi dalam negeri, di antaranya adalah : Urea oleh "PT Puri" Palembang, TSP (Triple Super Phosphate) oleh "PT Petrokimia Gresik (Peragro)", di mana kedua jenis pupuk ini pengadaannya di gudang Puri lini III dilakukannya oleh "PT Puri" sendiri, tanpa lewat "PT Portani (Peragro) Kantor Perdagangan Surabaya".

Juga beberapa jenis pestisida telah dapat diproduksi di dalam negeri, misalnya dicaplan 60 o.c. oleh "PT Petrokimia Gresik (Peragro)", covin 85 S.S. oleh "PT Agrocord Indonesia" Malang Surabaya; yang mana penyalurannya ke lini III di Jawa dan Bali dilakukan langsung dari pabriknya oleh "PT Portani (Peragro) Kantor Perdagangan Surabaya" sendiri, tanpa disamping debata di lini II.

Pangkal dari "PT Portani (Peragro) Kantor Perdagangan Surabaya", adalah :

- c. Dilakukannya pembayaran pupuk (Urea dan TSP) yang dibeli dari "PT Puri Kantor Perdagangan wilayah Jawa Timur", yang berkedudukan di Jalan Gantengbali 55-57, Surabaya. Kontrol pembelian kedua jenis pupuk ini, dilakukan antara "PT Portani (Peragro) Pusat" dengan "PT Puri Pusat", untuk cara pembelian.

Pengadaannya di lini IV tertentu dilakukannya oleh PT Portani (Peragro) dan Kantor Perdagangan yang bersangkutan, yang mengambil sendiri pupuk

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA

Urea dan SSP dari Gading Puri lini III (pembelian secara free on truck) berdasarkan Delivery Order (DO) yang diterima dari "PT Pertiwi (Persero) Konsultan Perkebunan Surabaya" lewat PT Pertiwi (Persero) Konsultan Pemasarannya. Di samping itu, "PT Pertiwi (Persero) Konsultan Pemasaran Sub Cisarje" melakukan pengambilan pupuk Urea dan SSP dari Gading Puri lini III di Cisarje. Selanjutnya diangkut ke lini IV tertentu yang termasuk pada masing-masing kabupaten tersebut.

- b. Pemrisa dan penyiapan pupuk es impor serta pestisida es impor, yang kontrak pembelikannya dilakukan antara "PT Pertiwi (Persero) Pusat" dengan in partirnya untuk satu tahun.

Di samping itu juga pemrisa dan penyiapan pestisida produksi dalam negeri, yang kontrak pembelikannya juga dilakukan oleh "PT Pertiwi (Persero) Pusat" dengan produsen dalam negeri untuk satu tahun.

Untuk pupuk dan pestisida yang berasal dari luar, barangnya langsung dikirimkan ke "PT Pertiwi (Persero) Konsultan Perkebunan Surabaya" oleh produsen di luar negeri, dengan tujuan untuk menghemat biaya pengangkutannya.



Untuk pestisida yang berasal dari produksi dalam negeri, barangnya diambil sendiri dari pabriknya di Jawa Timur oleh "PT. Pertiwi (Peragro) Kesatuan Pertahanan Surabaya".

Untuk pestisida produksi dalam negeri, yang dibeli dari pabrik-pabrik bahan kimia di Jawa Timur dan diperuntukkan bagi lini III di Jawa dan Bali, penyalurannya dilakukan langsung dari pabriknya ke lini III, dengan tujuan untuk menghemat biaya pengangkutan di lini II dan mempercepat arus barang ke daerah.

c. Melaksanakan penyaluran pupuk dari lini II ke Lini III di seluruh kabupaten di Jawa Timur, Bali, Lombok, Flores, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, Sulawesi, dan Indonesia Bagian Timur yang lain, pestisida dari lini II ke Lini III di seluruh kabupaten di Indonesia, dalam:

1. Jenis yang tepat.
2. Jumlah yang tepat.
3. Ke tempat yang tepat.
4. Pada waktu yang tepat.
- Ad.1. Jenis yang tepat.

Jenis ini adalah :

a. Pupuk, yang diimpor dari negara-negara Eropa Barat.

1. ECL (Etilum Chlorida).
2. NPK (Nitrogen Phosphat Kalium).



b. Pestisida, yang diimport dari negara-negara Eropa dan Darat dan dibeli dari pabrik - pabrik bahan kimia di Jawa Timur (produksi dalam negeri).

1. Insektisida.
2. Rodentisida.
3. Fungisida.

Ad.2. Jumlah yang tepat.

Ditentukan oleh : Pupuk (KCL dan NPK ex impor), oleh PT Pertani (Parsoro) Pusat.

Dan Pestisida (produksi dalam negeri dan ex impor) oleh Satuan Pengendali Binas Pusat.

Ad.3. Ke tempat yang tepat.

Yaitu ke lini IV (Wilayah Unit Desa).

Pada skripsi ini, penulis hanya mencatat pada penyaluran fisik pupuk dan insektisida yang dilaksanakan oleh "PT Pertani (Parsoro) Kosatuan Perbokalan Surabaya" dari lini II ke lini III di seluruh kabupaten di Jawa Timur saja.

Ad.4. Pada waktu yang tepat.

Setiap sekitar satu bulan sebelum penanaman dalam musim tanam yang bersangkutan, yaitu :

- Sebelum musim kemarau (April - September), dan
  - Sebelum musim penghujan (Oktober - Maret).
- Eisalnya, untuk bulan April disalurkan bulan Maret, untuk bulan Mei disalurkan bulan April.

Tengenai penyaluran fisik (physical distribution) dari pupuk dan pestisida di Jawa Timur, yang pelaksanaannya melalui "PT Pertani (Persero) Kesatuan Perbekalan Surabaya" secara otomatis dapat digambarkan seperti pada Gambar 2 di halaman 32 berikut ini.

Pada Gambar 2 tersebut dapat diberikan keterangan sebagai berikut :

1. Lini I, adalah gudang cilik perusahaan pelayaran/Port Administration Pelabuhan Tanjung Perak Surabaya.

Lini II, adalah gudang "PT Pertani (Persero) Kesatuan Perbekalan Surabaya", di daerah pelabuhan Tanjung Perak Surabaya dan di Wonorejo Surabaya.

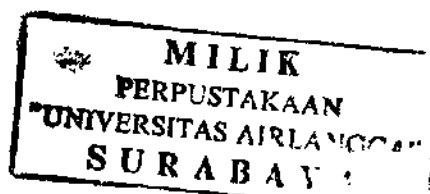
Lini III, adalah gudang PT Pertani (Persero) Sub Kesatuan Penjualan di kabupaten-kabupaten se Jawa Timur.

Lini IV, adalah gudang BURE/KUD/Pengacur Swasta di wilayah Unit-Unit Desa se Jawa Timur.

2. "PT Pertani (Persero) Kesatuan Perbekalan Surabaya" melaksanakan penyaluran fisik pupuk dan pestisida dari Lini II ke Lini III, di mana :

Lini III meliputi :

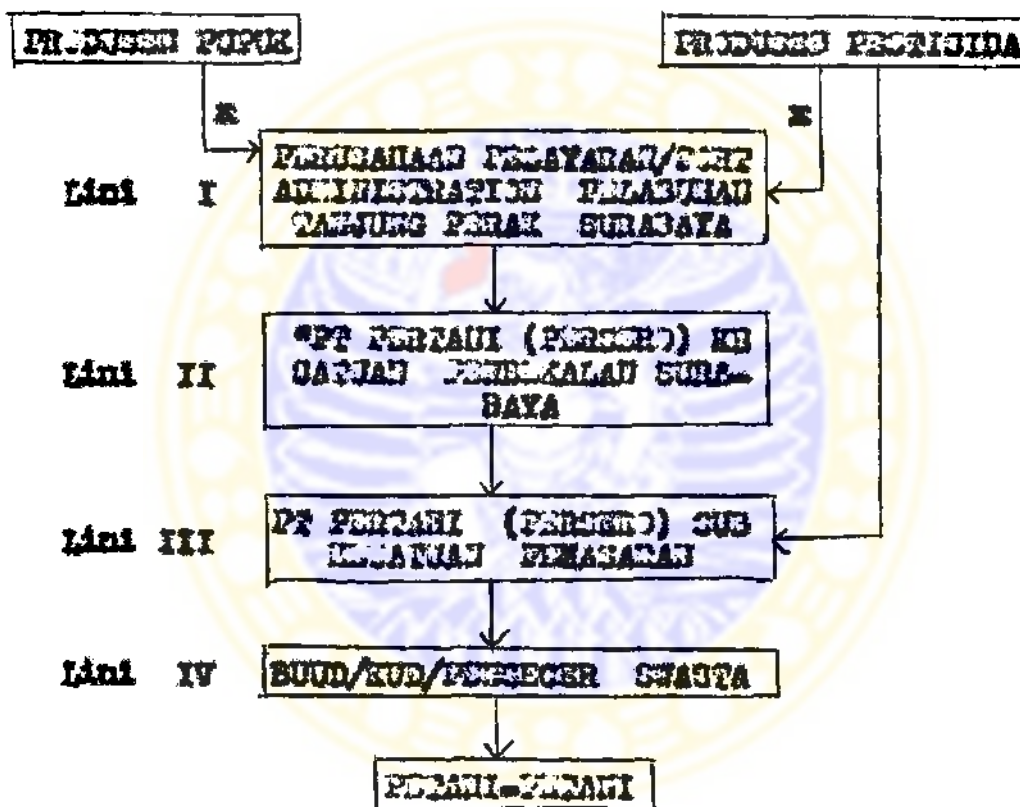
1. Kesatuan Penjualan Surabaya.



## GAMBAR 2

SKEMA FISIKAAL DISTRIBUSI DARI PUPUK DAN PESTISIDA  
DI JAYA TEGUR, YANG MELAKUKANNYA MELALUI "PT PERTANI-  
NI (PERSEROAN) KEKATUAN FERBEKALAN SURABAYA"

- Untuk pupuk : UOL, IRI
- Untuk pestisida : Insektisida, Rodentisida, Fungisida.



Gambar : "PT Partani (Persero) Kelekatuan Ferbekalan Surabaya".

Keterangan : \*Pupuk dan insektisida yang berasal dari im por.

- a. Kotamadya (Kodya) Surabaya } Sub Surabaya
  - b. Kabupaten Gresik }
  - c. Sub Sidoarjo
  - d. Sub Mojokerto
  - e. Sub Jombang
2. Kesatuan Pembaratan Bojonegoro.
- a. Sub Bojonegoro
  - b. Sub Tuban
  - c. Sub Lamongan
3. Kesatuan Pembaratan Madiun.
- a. Sub Madiun
  - b. Sub Ngawi
  - c. Sub Magetan
  - d. Sub Ponorogo
  - e. Sub Pacitan
4. Kesatuan Pembaratan Kediri.
- a. Sub Kediri
  - b. Sub Nganjuk
  - c. Sub Blitar
  - d. Sub Tulungagung
  - e. Sub Trenggalek
5. Kesatuan Pembaratan Malang.
- a. Sub Malang
  - b. Sub Pasuruan
  - c. Sub Probolinggo
  - d. Sub Lumajang

**6. Kesatuan Penetapan Daerah.**

- a. Sub Jember
- b. Sub Bondowoso
- c. Sub Situbondo
- d. Sub Banyuwangi

**7. Kesatuan Penetapan Daerah.**

- a. Sub Pamekasan
- b. Sub Sumenep
- c. Sub Sampang
- d. Sub Bangkalan

Rencana Alokasi Pupuk dan Pestisida yang diperuntukkan bagi Propinsi Jawa Timur, ditentukan oleh :

**1. Jenisnya.**

- a. Pupuk KCL dan NPK (ex impor), oleh Satuan Pengendali Binas Pusat dan "PT Fortani (Persero) Pusat".
- b. Pestisida (produksi dalam negeri dan ex impor), oleh Satuan Pengendali Binas Pusat dan "PT Fortani (Persero) Pusat".

**2. Jumlahnya.**

- a. Pupuk (KCL dan NPK ex impor), oleh " PT Fortani (Persero) Pusat".
- b. Pestisida (produksi dalam negeri dan ex impor), oleh Satuan Pengendali Binas Pusat.

**3. Tempat yang dituju.****4. Waktunya.**



Senyap dan mitra, ditentukan oleh "P2 Partani (Per-coro) Keastuan Perkebunan Surabaya", dengan memper-timbangan pengaruh dari satuan Perbina Binas, dan hal ini Dinas Pertanian Rakyat Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, baik untuk pupuk maupun pestisida.

Rencana kebutuhan (rencana pengaluran), menunjukkan jenis dan jumlah pupuk dan pestisida yang dibutuhkan oleh tiap kabupaten di Jawa Timur, yang dibuat untuk :

1. Tiap bulan, selama satu musim tanam.
2. Satu musim tanam (satu bulan).

Uraian rencana kebutuhan (rencana pengaluran) pupuk dan insektisida musim tanam 1979, musim tanam 1979/80, musim tanam 1980, musim tanam 1980/1981 dan musim tanam 1981, akan penulis kematkan pada Tabel 1 di halaman 36 berikut ini. Karena ketiadaan data yang tersedia, maka penulis tidak dapat mencantumkan data selama 3 tahun, tetapi hanya 3 musim tanam.

Rencana olahan, menunjukkan jenis dan jumlah total pupuk dan pestisida yang diperuntukkan bagi Propinsi Jawa Timur, untuk satu musim tanam (satu bulan).

Penyusunan Rencana Kebutuhan oleh P2 Partani (Per-coro) Keastuan Perkebunan Surabaya" dalam jenis dan jumlah bagi tiap kabupaten di Jawa Timur untuk tiap bulan selama satu musim tanam dan untuk satu musim tanam (satu bulan), didasarkan pada data kebutuhan 30 P2 Partani (Per-coro) dan Keastuan Perkebunan yang diterima melalui daftar P2

TABEL 1  
RANGKAIAN PERMANGANAN PUPUK DAN INSEKTISIDA

Keterangan	Satuan	LT 1979 (April-September)	LT 1979/1980 (Oktober-Maret)	LT 1980 (April-September)	LT 1980/1981 (Oktober-Maret)	LT 1981 (April - September)
Pupuk :						
- EOL	Ton	1.500 <sup>a</sup>	2.000 <sup>a</sup>	2.500 <sup>a</sup>	14.000 <sup>a</sup>	4.950
- HPI	Ton	800 <sup>a</sup>	1.000 <sup>a</sup>	1.000 <sup>a</sup>	1.200 <sup>a</sup>	1.300
Insektisida :						
- Diazinon	Ltr	30.000	130.000	90.000	74.500	27.750
- Thiodan	Ltr	3.000 <sup>a</sup>	2.650 <sup>a</sup>	15.000 <sup>a</sup>	25.000	17.500
- Dazofin	Ltr	50.000	130.000	65.000	69.500	20.000
- Dofin	kg	20.000	80.000	77.500	160.000	86.000
- Regon	Ltr	16.000 <sup>a</sup>	23.000 <sup>a</sup>	-	40.000	5.000
- Dureban	Ltr	45.000	50.000	12.000	00.000	43.000
- Nipoin	kg	10.000	50.000	40.000	30.000	10.000
- Parafin	kg	10.000	75.000	30.000	10.000	15.000
- Eopala	kg	-	-	25.000	30.000	12.500
- Sunibon	Ltr	-	-	25.000	50.000	37.500
- Labaycid	Ltr	-	-	10.000 <sup>a</sup>	45.000	26.000
- Anofin	Ltr	6.000	-	45.000	49.000	41.500

Sumber : "PT Fortani (Persero) Kecamatan Perbekolan Surabaya".

Keterangan : <sup>a</sup> Lt impor.

Dartani (Peroro) Keantunan Kemaharannya dan data 30 Kabupaten Diperta Daerah Tingkat II (Kabupaten) yang diterima melalui Diparta Tingkat I.

Pelaksanaan pembagian ke daerah-daerah (Peraturan Rencana Penyaluran Pupuk dan Pestisida) diserahkan kepada kebijaksanaan "PT Dartani (Peroro) Keantunan Kerdhalaan Surabaya" yang lebih mengetahui keadaan di daerah, yang juga harus diberitahukan kepada Diparta Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur untuk pupuk, sedangkan untuk pestisida harus disetujui oleh Diparta Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, karena pestisida merupakan barang yang berbahaya yang dapat merusakkan tanaman dan lain-lain, sehingga penyecaran harus dilakukakan setelah izin.

Rencana penyaluran, untuk seluruh jenis pupuk dan pestisida dibuat sebanyak 14 lembar dan diberikan kepada:  
 Asli : Tujuh lembar untuk PT Dartani (Peroro) Keantunan Kemaharannya di Jawa Timur.

- Copy : - Bagian Pengadaan dan Perbaikan di " PT Dartani (Peroro) Pusat ", yang ber Kantor di Jalan Pasar Dlingga Kalibata, Jakarta.
- Dinas Pertanian Rakyat Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, yang ber Kantor di Jalan Jenderal A. Yani 152, Durende Surabaya.
  - Kantor Wilayah Perdagangan Propinsi Jawa Timur, yang ber Kantor di Jalan Kedungdoro 32, Surabaya.

- Inspektorat III, yang berkantor di Jalan Dabong  
Tunggali 5-7, Surabaya.
- Pimpinan "PT Portani (Persero) Kesatuan Perbe-  
kalan Surabaya".
- Bagian Administrasi "PT Portani (Persero) Kes-  
atuan Perbekalan Surabaya".
- Bagian EMAL/Pengangkutan "PT Portani ( Persero )  
Kesatuan Perbekalan Surabaya".

#### 1.2. PT Portani (Persero) Unit Angkutan Surabaya.

Perusahaan ini merupakan anak perusahaan dari "PT Portani (Persero) Kesatuan Perbekalan Surabaya", dengan kantor di Jalan Jenderal A. Yani 174, Gondolilo Surabaya.

Fungsi dari anak perusahaan ini adalah : sebagai pengangkut pupuk dari lini II ke lini III di seluruh kabupaten se Jawa Timur dan postolda dari lini II ke lini III di seluruh kabupaten se Jawa dan Bali.

Jadi tujuannya adalah : sebagai pemberi jasa angkutan.

Untuk melaksanakan fungsi ini, perusahaan memiliki 18 truck dan 18 gandengannya, dengan daya pengangkut masing-masing kurang lebih 4.000 kilogram (4 ton). Beberapa truck sudah digunakannya lebih dari 10 tahun, yang menimbulkan beban biaya pemeliharaan bagi "PT Portani (Persero) Unit Angkutan Surabaya".



Setiap musim tanam masih dipergunakan truck sewa di samping truck sendiri bagi pengangkutan pupuk dan pestisida, karena truck - truck yang tersedia tidak mencukupi dan adanya pengangkutan yang harus dilakukan segera, tidak hanya ke kabupaten-kabupaten di Jawa Timur juga ke kabupaten-kabupaten di Jawa Tengah, Jawa Barat dan Bali, misalnya karena adanya serangan hama dan lain-lain.

## 2. Pelaksanaan Physical Distribution Pupuk dan Insektisida di Jawa Timur Oleh PT Pertamina (Persero) Kecamatan Perbekalan Surabaya

### 2.1. Penentuan lokasi dari persediaan ( Inventory locations ).

Dalam permasalahan mengenai lokasi dari persediaan, yakni pupuk dan insektisida, "PT Pertamina (Persero)" melakukan desentralisasi sesuai distribution centre concept.

Dalam hal ini, "PT Pertamina (Persero)" mendirikan PT Pertamina (Persero) Kecamatan Perbekalan di Surabaya, Semarang, Jakarta dan PT Pertamina (Persero) Kecamatan Pemasaran ( di mana terdapat Bagian Perbekalan ) di Medan, Ujungpandang. Juga didirikan PT Pertamina (Persero) Kecamatan Pemasaran di setiap karesidenan di Indonesia dan PT Pertamina (Persero) Sub Kecamatan Pemasaran di setiap kabupaten di Indonesia.

Selanjutnya lokasi di Jakarta dipindahkan ke Bandung, dan bernama "PT Pertiwi (Peragro) Kecamatan Perbekalan Bandung".

PT Pertiwi (Peragro) Sub Kecamatan Perbekalan ini merupakan distribution centre. Untuk Jawa Timur terdiri dari 30 distribution centre, sebagai koordinatornya adalah tujuh PT Pertiwi (Peragro) Kecamatan Perbekalan, yang mana telah pemisahan lokasi di mana.

Fungsi dari 30 distribution centre ini adalah menyalurkan kepada DUDJ/KUD/Pengguna Ganda dan penyaluran/keanggotaannya atau menyerahkan sebagai :

- a. Pupuk Urea, HFA dan insektisida yang diperoleh dari "PT Pertiwi (Peragro) Kecamatan Perbekalan Surabaya" (termasuk juga pupuk Urea dan TSP).
- b. Insektisida, yang diperoleh dari "PT Pertiwi (Peragro) Kecamatan Perbekalan Bandung", jenisnya berbeda dengan yang diperoleh dari "PT Pertiwi (Peragro) Kecamatan Perbekalan Surabaya", di antaranya adalah organika 50 c.c. dan sintetika 50 c.c. (insektisida).

Penyaluran pupuk dan insektisida dari lini III ke lini IV dilakukan oleh PT Pertiwi (Peragro) Sub Kecamatan Perbekalan dengan truk dengan daya angkutnya kurang lebih 1,5 ton, dan waktunya sekitar satu bulan sebelum penyaluran dalam bulan tahun yang bersangkutan, misalnya untuk bulan April dicalurkan bulan Maret, untuk bulan Mei

dicaluarkan bulan April.

Pengadaan pupuk dan insektisida dari "PT Pertiwi (Persero) Kecamatan Perbekinan Surabaya" dengan insentif dan dari "PT Pertiwi (Persero) Kecamatan Perbekinan Dan - Gugay" di PT Pertiwi (Persero) sub-sub Kecamatan Puncokaran hanya diperhitungkan per nota ( secara administratif ) dengan PT Pertiwi (Persero) Kecamatan Puncokaran.

## 2.2. Pemolibaraan inventory control system.

Pada perusahaan ini inventory control dilakukan terhadap pupuk dan insektisida, di mana oleh perusahaan dilakukan pemesanan/pengalangan, karena waktu sampaiya pupuk dan insektisida yang dibeli di lini II dan waktu harus dicakutkan/distribusikan ke lini III tidak sama. Untuk insektisida produksi dalam negeri yang dibeli dari pabrik-pabrik bahan kimia di Jawa Timur dan dipasarkan ke lini III di Jawa dan Bali oleh perusahaan tidak dilakukan pemesanan di lini II, melainkan diambil sendiri dari pabriknya dan langsung dicakutkan ke lini III, untuk menghemat biaya pemesanan di lini II dan menghemat arus barang ke daerah.

Dengan pemilihan jenis pupuk dan insektisida yang dibeli untuk memenuhi kebutuhan para petani (basic stock) ditentukan sebagai berikut :

### a. Pupuk.

Da input, oleh satuan Pengendalian Dinas Pupuk dan "PT Pertiwi (Persero) Pupuk".

MILIK  
PERPUSTAKAAN  
"UNIVERSITAS AIRLANGGA"  
SURABAYA

42

#### b. Inspektoria,

Produksi dalam negeri dan di luar negeri, oleh satuan Pengendali Dinas Perekonomian dan PT Pertani (Persewa) Perekonomian.

Untuk kepentingan rencana penjualan (calon forecast), perencana ini mendapatkan data per daerah dari PT Pertani (Persewa) Sub Direktorat Pemasaran ex Jawa Timur yang diterima melalui tugas PT Pertani (Persewa) Direktorat Pemasarannya, maupun dari Direktorat Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur yang mendapatkan data ini dari PT Direktorat Daerah Tingkat II (Kabupaten).

Data per daerah ini yang diterima sekitar tiga setengah bulan sebelum musim tanam yang bersangkutan, kemudian di pergunakan sebagai dasar untuk membuat Rencana Penyaluran di tingkat dan Inspektoria bagi tiap kabupaten di Jawa Timur untuk tiap bulan selama satu musim tanam dan untuk data musim tanam (satu bulan), yang harus disesuaikan dengan jenis dan jumlah Alasani tingkat dan Inspektoria yang telah ditentukan untuk Propinsi Jawa Timur.

PT Pertani (Persewa) Sub Direktorat Pemasaran mendapatkan data per daerah ini dari DUUD/UD/Penggerak Daerah, yang mendapatkannya dari para petani. Sedangkan Direktorat Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur mendapatkan data per daerah ini dari Direktorat Daerah Tingkat II (Kabupaten).



Diparta Daerah Tingkat II mendapatkan dari Diparta Kesehatan, yang selanjutnya mendapatkan dari Petugas-Petugas Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL-PPL), yang memperolehnya dari para petani.

#### Inventory control.

Inventory control pada perusahaan ini, hanya berupa pencatatan-pencatatan periodik awal pupuk dan insektisida, pemeliharaan pupuk dan insektisida, penyaluran = nya dan pemeliharaan akhir.

Tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pelaksanaan penyaluran sarana produksi pertanian, dalam hal ini pupuk dan insektisida, yang telah dilakukan oleh "PT Pertanian (Peragro) Kecamatan Perbekalan Surabaya" agar Program Pemerintah di daerah dengan dapat berhasil.

Salah satunya, "PT Pertanian (Peragro) Kecamatan Perbekalan Surabaya" mengiriskan laporan penyaluran pupuk dan insektisida ke "PT Pertanian (Peragro) Pusat".

Bilaanya, untuk periode pembukuan 1 Oktober - 7 Oktober dikirimkan laporan pada tanggal 11 Oktober.

Salah satunya bulan dan enam bulan, sekali (satu bulan sekali), "PT Pertanian (Peragro) Kecamatan Perbekalan Surabaya" mengiriskan laporan penyaluran dan laporan periodik awal pupuk dan insektisida ke "PT Pertanian (Peragro) Pusat". Bilaanya, untuk periode pembukuan 1 Oktober - 15 Oktober dikirimkan laporan pada tanggal 19 Oktober, dan untuk periode pembukuan 15 Oktober - 31 Oktober dikirimkan laporan

an pada tanggal 4 Desember. Sedangkan untuk data main tanah (satu bulan), yaitu main tanah 1979/1980 (1 Oktober 1979 sampai dengan 31 Maret 1980) dan main tanah 1980 (1 April 1980 sampai dengan 30 September 1980) dihiriskan laporan pada tanggal 4 April 1980 dan 4 Oktober 1980.

Kebijakan 30 P2 Pertanian (Persepsi) Sub Komandan Po mengenai de Jawa Timur yang telah dipelajari untuk tiap la bagian de Jawa Timur dan untuk tiap bulan selama data main tanah, yang diterima melalui "P2 Pertanian (Persepsi) Komandan Perkebunan Durehaya" sekitar tiga bulan sebelum main tanah yang bersangkutan, laporan pengaluran dan la peras peredaran pupuk dan insektisida yang diterima de tiap setengah bulan sekali/ototop dan bulan sekali (de- ta main tanah), serta data main tanah yang lalu, nilai nya main tanah 1980 (1 April 1980 sampai dengan 30 Sep- tember 1980) didaftarkan pada laporan pengaluran dan la- peras peredaran main tanah 1979 (1 April 1979 sampai dengan 30 September 1979), dipergunakan oleh "P2 Pertanian (Persepsi) Pusat" untuk menentukannya kebijaksanaan invento- ry control yang berhubungan dengan peredaran minimum, economic order quantity, reorder point dan peredaran maksimum.

Realisasi Pengaluran (Laporan Pengaluran), memen- jukkan jenis dan jumlah pupuk dan pestisida yang telah dialirkan oleh "P2 Pertanian (Persepsi) Komandan Perkebun-

di Surabaya\* guna memenuhi kebutuhan tiap kabupaten di Jawa Timur, yang disusun untuk :

1. Tiap minggu, selama satu musim tanam.
2. Tiap setengah bulan, selama satu musim tanam.
3. Satu musim tanam (enam bulan).

Penyusunan Realisasi Penyaluran Pupuk dan Pestisida dilaksanakan oleh "PT Partani (Persero) Konatun Perbekalan Surabaya\*.

Mengurai Realisasi Penyaluran Pupuk dan Insektisida di musim tanam 1979, musim tanam 1979/1980, musim tanam 1980, musim tanam 1980/1981 dan musim tanam 1981 akan penulis kemukakan pada Tabel 2 di halaman 46 berikut ini.

Daftar Persediaan, menunjukkan Persediaan Awal (jika ada) + Pengiriman Pupuk dan Pestisida (dalam jenis dan jumlah) guna memenuhi Rencana Penyaluran, dan Persediaan Akhir (jika ada), yang disusun untuk :

1. Tiap setengah bulan, selama satu musim tanam.
2. Satu musim tanam (enam bulan).

Penyusunan Daftar Persediaan Pupuk dan Pestisida dilaksanakan oleh "PT Partani (Persero) Konatun Perbekalan Surabaya\*.

Untuk musim tanam 1979, musim tanam 1979/1980, musim tanam 1980, musim tanam 1980/1981, musim tanam 1981, Realisasi Penyaluran Pupuk dan Insektisida dalam jenis dan jumlah tidak selalu sesuai dengan Rencana Penyaluran.

**TABEL 2**  
**REALISASI PENYALURAN PUPUK DAN INSEKTISIDA**

Keterangan	Satuan	MT 1979	MT 1979/1980	MT 1980	MT 1980/1981	MT 1981
		(April-September)	(Oktober-Maret)	(April-September)	(Oktober-Maret)	(April-September)
<b>Pupuk :</b>						
- KCL	Ton	1.300 <sup>m</sup>	1.735 <sup>m</sup>	1.900 <sup>m</sup>	9.800 <sup>m</sup>	5.400
- NPK	Ton	700 <sup>m</sup>	900 <sup>m</sup>	990 <sup>m</sup>	1.000 <sup>m</sup>	1.100
<b>Insektisida :</b>						
- Dinsinon	Ltr	26.000	130.700	90.000	17.500	19.530
- Theodan	Ltr	3.000 <sup>m</sup>	2.650 <sup>m</sup>	21.900 <sup>m</sup>	23.000	17.000
- Basudin	Ltr	17.000	157.500	65.000	15.000	29.500
- Sevin	Kg	16.000	76.000	69.500	150.000	83.000
- Nogos	Ltr	7.000 <sup>m</sup>	33.500 <sup>m</sup>	-	25.000	5.000
- Dursaban	Ltr	41.000	36.000	25.000	70.000	68.000
- Nipoin	Kg	4.000	46.000	48.000	10.000	10.000
- Furadan	Kg	7.600	56.100	20.000	25.000	36.000
- Hopoin	Kg	-	-	20.000	35.000	10.000
- Sumibas	Ltr	-	-	4.000	20.000	35.000
- Labaycid	Ltr	-	-	8.800 <sup>m</sup>	30.000	25.000
- Agodrin	Ltr	6.000	-	77.500	45.000	43.000

Sumber : "PT Pertani (Parsaro) Konsuas Perbeknan Surabaya".

Keterangan : <sup>m</sup> Ex impor.



1. Realisasi Penyaluran = Rencana Penyaluran / Kebutuhan.
2. Realisasi Penyaluran < Rencana Penyaluran / Kebutuhan.
3. Realisasi Penyaluran > Rencana Penyaluran / Kebutuhan.

Jawaban Penyaluran dan Jawaban Perbaikan untuk seluruh jenis pupuk dan pestisida dibuat sebanyak 14 lembar dan diberikan kepada :

Sali : "PT Pertiwi (Peroro) Pusat", Jakarta.

Copy : - Satuan Pengendali Binas Pusat, Jakarta.

- Satuan Pengendali Binas Propinsi Jawa Timur, dan  
 dan hal ini Binas Pertanian Rakyat Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur.

- Kantor Wilayah Perdagangan Propinsi Jawa Timur.

- Inspektorat III.

- Rajah PT Pertiwi (Peroro) Kecamatan Kembaran  
 dan Jawa Timur.

- Bagian Administrasi "PT Pertiwi (Peroro) Kecamatan Perbekolan Surabaya".

- Bagian HMI/Pengawasan "PT Pertiwi ( Peroro )  
 Kecamatan Perbekolan Surabaya".

2.3. Penetapan prosedur untuk mengerjakan pesanan.

1. Pembuatan faktur.

"PT Pertiwi (Peroro) Kecamatan Perbekolan Surabaya" bertanggung jawab terhadap pelayanan pupuk dan insek-

ciada di lini III di Jawa Timur dan penyalurnya / pengangkutannya dari lini II ke lini III di Jawa Timur, to-  
tapi tidak melaksanakan penjualannya, sehingga pada per-  
ubahan ini tidak akan dijumpai adanya pembuatan faktur,  
selainnya hanyalah pembuatan Surat Perintah Kirim Barang  
(SPKB) dan Surat Perintah Pengiriman Barang (SPPB), yang  
akan penulis kemukakan berikut ini :

Berdasarkan Rencana Penyaluran Pupuk dan Insekti-  
sida yang telah disusun oleh perusahaan ini untuk tiap  
kebutuhan di Jawa Timur dan untuk tiap bulan selama satu  
tahun tahun, yang telah diberitahukan kepada Direktorat Pro-  
pinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur untuk pupuk, sedangkan  
untuk insektisida yang telah disetujui oleh Direktorat Pro-  
pinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, oleh "PT Perbani (Per-  
bani) Ekspansi Perdagangan Surabaya" dibantu SPKB. Insekti-  
sida SPKB ini dibantu sertifikat satu bulan sebelum pembuatan  
dalam suatu tahun yang bersangkutan. Di samping itu, juga  
dibantu SPPB untuk Kepala Gudang Lini II di Jalan Dalimas  
Dura 01, Surabaya.

SPPB ini merupakan Delivery Order ( DO ).

"PT Perbani (Perbani) Unit Angkutan Surabaya" yang juga  
memerika copy SPKB ini, kemudian membuat Surat Perintah  
Angkut (SPA). Selanjut itu memerintahkan petugas pengang-  
kut (opir) untuk mengambil/menerima pupuk dan insektisi-  
da di gudang Lini II dan mengangkutnya ke tempat tujuan  
yang telah ditunjukkan, yaitu gudang - gudang Lini III di

Jawa Timur. Sesuaiannya di tempat tujuan, petugas pengangkutan menyerahkan SPA kepada Kepala Gudang Lini III.

Kepala Gudang Lini III, setelah menerima dan memeriksa paper dan inspektoria sebagaimana tercantum dalam SPA kemudian menandatangani, di mana salinya ditandatangani kepada petugas pengangkutan. Selanjutnya ia membuat Berita Acara Serah Terima Barang.

Kepala Gudang Lini II di samping menyerahkan paper dan inspektoria kepada petugas pengangkutan, juga membuat Buku Penanganan Penyaluran Barang (BPPB), yang harus ditandatangani oleh petugas pengangkutan untuk penanganannya.

Berdasarkan wawancara yang telah penulis lakukan dengan wakil pimpinan, dikemukakan bahwa untuk bulan tahun 1979, bulan tahun 1979/1980, bulan tahun 1980, bulan tahun 1980/1981 dan bulan tahun 1981 paper dan inspektoria yang telah diterima oleh jenis dan jumlah tertentu telah selesai dialirkan ke Lini III di Jawa Timur sekitar pertengahan bulan sebelum bulan di mana paper dan inspektoria ini dipergunakan/dibutuhkan.

Sementara, untuk penyaliran bulan Mei telah selesai dialirkan sekitar pertengahan bulan April, untuk penyaliran bulan Juni telah selesai dialirkan sekitar pertengahan bulan Mei.

Umumnya truk-truk "PT Kartani (Perker) Unit Angkutan Surabaya" sampai di kabupaten-kabupaten di Jawa Ti

sur sebitar dua hari dari tanggal dibuatnya Surat Perin tak Angkut, karena bagi truk gundungan hanya diperkenankan lalu lalang/masuk kota Surabaya antara pukul 22.00-05.00 dan untuk bongkar muat di Jalan Kalinga Baru yang hanya mungkin dilakukakan pagi dan siang hari.

Bilamana ada kerusakan truk selama jalan perjalanan, to rutama untuk truk yang sudah lama dipakai, maka truk can pal ditempat tujuan/gudang-gudang lini III di Jara Siour sebitar 3-4 hari dari tanggal dibuatnya Surat Perin tak Angkut.

Jika kerusakan truk sulit diperbaiki dengan cepat, maka diganti dengan truk baru.

Jadi telah dicobakan cobain mungkin, sehingga pagur dan inaktifitas yang diterima dicalurkan sampai di tempat tujuan/gudang-gudang lini III di Jara Siour sebitar pertengahan bulan cobolan bulan di mana pagur dan inaktifitas ini dipergunakan/dibutuhkan.

## 2. Pemberian kredit dan penagihan.

Oleh karena "PT Portani (Peruero) Kecamatan Perde bulan Surabaya" tidak melaksanakan penjualan pagur dan inaktifitas, maka pada perusahaan ini tidak terdapat pemberian kredit; yang mana berarti pula tidak terdapat persoalan penagihan.



## BAB IV

### ANALISA TERHADAP PERENCANAAN PHYSICAL DISTRIBUTION

#### PUPUK DAN INSEKSIDA DI JAWA TENGAH OLEH

#### PT PERTANI (PERTANI) KESEKUTUAN

#### PERUMKALAN SURABAYA

### 1. Penentuan Lokasi Dari Perediaan (Inventory Locations)

Dalam permasalahan-permasalahan mengenai lokasi dari perediaan, yakni pupuk dan pestisida (insektisida, rodentisida, fungisida), "PT Pertani (Persero)" melakukan desentralisasi sesuai distribution centre concept, dengan mendirikan PT Pertani (Persero) Kesatuan Perbekalan, PT Pertani (Persero) Kesatuan Pemasaran (di mana terdapat Bagian Perbekalan) dan PT Pertani (Persero) Sub Kesatuan Pemasaran, yang merupakan distribution centres.

Juga didirikan PT Pertani (Persero) Kesatuan Pemasaran yang merupakan koordinator PT Pertani (Persero) Sub Kesatuan Pemasaran.

Pusat-pusat distribusi (Distribution Centres) itu untuk Indonesia adalah PT Pertani (Persero) Kesatuan Perbekalan di Surabaya, Semarang, Bandung serta PT Pertani (Persero) Kesatuan Pemasaran (di mana terdapat Bagian Perbekalan) di Ujungpandang, Medan. Sedangkan untuk Jawa Tengah adalah PT Pertani (Persero) Sub Kesatuan Pemasaran, di :

1. Surabaya.
2. Grobok.

3. Sidoarjo.
4. Mojokerto.
5. Jombang.
6. Bojonegara.
7. Tuban.
8. Lamongan.
9. Madiun.
10. Ngawi.
11. Magetan.
12. Ponorogo.
13. Pacitan.
14. Kediri.
15. Nganjuk.
16. Blitar.
17. Tulungagung.
18. Trenggales.
19. Delang.
20. Ponorogo.
21. Probolinggo.
22. Lumajang.
23. Jember.
24. Bondowoso.
25. Situbondo.
26. Banyuwangi.
27. Ponorogo.
28. Cusatep.

29. Sampung.

30. Banghalan.

Adanya 30 distribution centres tersebut di atas adalah tepat sekali, karena :

1. Pelayanan terhadap BUMN/UM/Perangkoer Swasta dapat dilakukan dengan cepat, sehingga pemenuhan kebutuhan para petani dapat dilakukan dengan cepat pula.
2. Biaya distribusial menjadi kurang, karena pemenuhan hanya menyalurkan pupuk dan insektisida ke 30 gudang di kabupaten-kabupaten ( gudang lini III ) dan tidak langsung ke sekitar 150 gudang di wilayah Unit-Unit Desa ( gudang lini IV ).
3. Biaya pengangkutan dibatasi, di mana untuk pengiriman ke lini III yang jaraknya jauh, dilakukan dengan truk dan gandanya dengan biaya pengangkutan masing-masing kurang lebih empat ton oleh "PT Peranti (Perantara) Kesenjangan Persebaran Pupuk" sedangkan untuk jarak dekat dari lini III ke lini IV dilakukan dengan truk dengan biaya pengangkutan yang lebih kecil, kurang lebih 2,5 ton oleh PT Peranti (Perantara) Sub Kesenjangan Persebaran di Kabupaten yang bersangkutan.
4. Dengan dilibatkannya penyaluran langsung insektisida produksi dalam negeri, yang dibeli dari pabrik-pabrik bahan kimia di Jawa Timur ke lini III

oleh "PT Pertani (Persero) Keastuan Perbekalan Sa rabaya"; mengun pupuk Urea dan TSP dari gudang Pa eri lini III ke lini IV tertentu oleh PT Pertani (Persero) Sub Keastuan Pemasaran juga akan mengbe mat biaya pengangkutan, di samping biaya penempung an, serta mempercepat arus barang ke daerah.

5. Dengan adanya persediaan yang dinodas di daerah-daerah, bilamana terjadi keadaan yang tidak terda ga-duga, misalnya adanya hama wereng di suatu da- erah di mana persediaan di lini IV sudah tidak menukupi lagi, dapat dengan cepat dipenuhi dari lini III yang jaraknya dekat.

## 2. Pemeliharaan Inventory Control System dan Penetapan Prosedur Untuk Mengetahui Persolan

Faktor-faktor yang menyebabkan Realisasi Penyalur an pupuk dan insektisida tidak selalu sesuai dengan (se- ma atau kurang/lebih dari) Rencana Penyaluran ( Rencana Kebutuhan ), dalam jenis dan jumlah, yakni :

### Jenis,

- a. Pupuk ( KOL dan NPK ).

Kedua jenis pupuk ini tersedia sesuai dengan yang dibutuhkan para petani. Jadi jenis ini tepat.

- b. Insektisida.

Beberapa jenis insektisida tersedia sesuai dengan kebutuhan para petani.



Jadi jenis ini tepat.

Beberapa jenis insektisida tersedia kurang sesuai dengan kebutuhan para petani.

Jika ada serangan hama, jenis yang tersedia kurang sesuai dengan kebutuhan ini dipergunakan/ sesuai dengan kebutuhan.

Jadi jenis ini kurang tepat bagi para petani.

Hal ini disebabkan :

1. Adanya keinginan dari Satuan Pengendali Binas Pusat, akan adanya variasi dalam penggunaan insektisida, karena jika hanya dipergunakan insektisida jenis-jenis tertentu saja, maka dikawatirkan bahwa pabrik-pabrik bahan kimia di Jawa Timur tidak akan mampu memenuhinya ( dalam jumlah ).
2. Dalam alokasi jenis insektisida, Satuan Pengendali Binas Pusat juga menghendaki dipergunakannya jenis-jenis baru yang lebih banyak, yang tentunya setelah dilakukan percobaan-percobaan lebih dahulu oleh Satuan Pengendali Binas Pusat.
3. Dalam kenyataannya, pabrik-pabrik bahan kimia di Jawa Timur belum mampu untuk memenuhi jenis-jenis yang sesuai dengan kebutuhan ( dalam jumlah ), sehingga dalam pembelian insektisida oleh "PT Pertani (Persero) Pusat", dikombinasikan dengan jenis-jenis lain, yang diharapkan

cepat merupakan jenis-jenis substitusi (pengganti).

Jadi, jenis = jenis yang sesuai dengan kebutuhan sedikit jumlahnya; sedangkan jenis = jenis yang kurang sesuai dengan kebutuhan banyak jumlahnya.

#### Jumlah.

Rencana Penyaluran (Rencana Kebutuhan) dan Realisasi Penyaluran Pupuk dan Insektisida musim tanam 1979, musim tanam 1979/1980, musim tanam 1980, musim tanam 1980/1981 dan musim tanam 1981, akan penulis kerubakan pada tabel 3 di halaman 57 berikut ini.

#### a. Pupuk ( KCL dan NPK ) \*

Kedua jenis pupuk ini, realisasinya tidak sesuai (kurang/lebih dari) Rencana Penyaluran ( Rencana Kebutuhan ).

Jadi jumlahnya tidak tepat.

Hal ini disebabkan para petani melakukan peralihan di antara pupuk jenis KCL dan NPK, yang sebenarnya sama manifestasinya, untuk tanaman kopi, cengkeh, kacang dan lain-lain. Selain itu para petani menggunakan pupuk Urea yang lebih murah daripada yang tersedia.

#### b. Insektisida.

Beberapa jenis insektisida, yakni thoodan, azo - drin dan lain-lain, realisasinya sesuai dengan Rencana Penyaluran (Rencana Kebutuhan).

**TABEL 3**  
**RENCANA KESUTELIHAN (RENCANA PENYALURAN) DAN REALISASI PENYALURAN**  
**PUKUK DAN INSENTISIDA**

Keterangan	Satuan	MT 1979		MT 1979/1980		MT 1980		MT 1980/1981		MT 1981	
		(April - September)	(Oktober - Maret)	(April - September)	(Oktober - Maret)	(April - September)	(Oktober - Maret)	(April - September)	(Oktober - Maret)	(April - September)	(Oktober - Maret)
		Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi	Rencana	Realisasi
<b>Pupuk :</b>											
- KUL	Ton	1.500	1.300 <sup>a</sup>	2.000	1.738 <sup>a</sup>	2.500	1.900 <sup>a</sup>	14.000	9.880 <sup>a</sup>	4.950	5.400
- NPK	Ton	800	700 <sup>a</sup>	1.000	900 <sup>a</sup>	1.000	990	1.200	1.000 <sup>a</sup>	1.100	1.100
<b>Insektisida :</b>											
- Dieldrin	Ltr	30.000	26.000	130.000	130.700	90.000	90.000	74.500	17.500	27.750	19.530
- DDT	Ltr	3.000	3.000 <sup>a</sup>	2.650	2.650 <sup>a</sup>	15.000	21.900 <sup>a</sup>	25.000	28.000	17.500	17.000
- Basudin	Ltr	50.000	17.000	130.000	157.500	65.000	65.000	69.500	15.000	20.000	29.500
- Sevin	Kg	20.000	16.000	80.000	76.000	77.500	69.500	160.000	150.000	86.000	83.000
- Rogoo	Ltr	16.000	7.000 <sup>a</sup>	20.000	33.500 <sup>a</sup>	-	-	40.000	25.000	5.000	5.000
- Darsolan	Ltr	45.000	41.000	50.000	36.000	12.000	25.000	80.000	70.000	43.000	68.000
- Mipon	Kg	10.000	4.000	30.000	46.000	40.000	40.000	30.000	10.000	10.000	10.000
- Furadan	Kg	10.000	7.600	75.000	56.180	30.000	20.000	10.000	25.000	15.000	36.000
- Eopin	Kg	-	-	-	-	25.000	20.000	30.000	35.000	12.500	10.000
- Sunibas	Ltr	-	-	-	-	20.000	4.000	50.000	20.000	37.500	35.000
- Lebayoid	Ltr	-	-	-	-	10.000	8.800 <sup>a</sup>	45.000	30.000	26.000	25.000
- Asodrin	Ltr	6.000	6.000	-	-	45.000	77.500	49.000	45.000	44.500	43.000

Sumber : "PT Perhani (Parsuro) Keantanan Perbekalan Surabaya".

Keterangan : <sup>a</sup> Ex impor.



Jadi jumlah ini tepat.

Dibedakan jenis invertebrata yang lain; realisasi = nya tidak sesuai (kurang/lebih) dari Rencana Pe = nyaluran (Rencana Kebutuhan).

Jadi jumlah ini tidak tepat.

Hal ini disebabkan kemungkinan pemburu-pemburu bahan kimia di dalam negeri untuk memenuhi invertebrata jenis-jenis yang sesuai dengan kebutuhan tertentu (dalam jumlah). Selain itu satuan yang dipakai di = mas Pusat menunjukkan diperjualkannya jenis-jenis baru yang lebih banyak.

Faktor-faktor yang menyebabkan ada kekurangan atau surplus jenis-jenis tertentu di lini III Kabupaten dan bagian tertentu di Jawa Timur, adalah :

1. Para petani menggunakan pupuk jenis-jenis tertentu yang lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan / kebutuhannya daripada yang tersedia, yang adanya nya sama banyaknya/banyakannya. Misalnya, mengha = dari pupuk jenis III dan kurang sesuai dengan pu = pupuk jenis III, yang keduanya dapat diperjualk = untuk tanaman kopi, singkong, kacang dan lain-lain.
2. Selain itu, menggunakan pupuk jenis tertentu yang lain yang lebih murah, karena telah diprodu = di dalam negeri, yakni Urea. Misalnya ada beberapa pupuk Urea paling sesuai untuk tanaman padi.



Faktor-faktor ini menyebabkan sisa takan lain di kabupaten-kabupaten tertentu masih banyak, sehingga pada jenis-jenis tertentu yang kurang sesuai dengan kebutuhan diasingkan di lini II.

Alibatnya ada kelebihan pupuk jenis-jenis tertentu di lini II.

Selain faktor-faktor yang telah dikemukakan tersebut, faktor-faktor yang menyebabkan adanya kelebihan pada jenis-jenis tertentu di lini III kabupaten-kabupaten tertentu, adalah para petani lebih subur mindah, sehingga diminta pupuk lebih banyak.

Kelebihan akan pupuk jenis-jenis tertentu di lini III kabupaten-kabupaten tertentu di Jawa Timur akan diusahakan penanamannya/dicirikan substitusi (pengganti) oleh "PT Pertiwi (Persero) Kuantum Perkebunan Surabaya". Sebaliknya kelebihan akan pupuk jenis-jenis tertentu di lini II akan dibagikan ke lini III kabupaten-kabupaten tertentu yang membutuhkan, seperti yang telah dibicarakan pada Bab I (Permasalahan).

Faktor-faktor yang menyebabkan ada kekurangan akan insektisida jenis-jenis tertentu di lini III kabupaten-kabupaten tertentu di Jawa Timur, adalah :

1. Para petani mengalami insektisida jenis-jenis tertentu yang lain yang lebih sesuai dengan kebutuhan/keinginannya daripada jenis-jenis yang terdistribusi.

2. Menghindari jenis-jenis tertentu yang lebih prob-  
tis, misalnya yang berupa cairan daripada yang  
berupa serbuk, yang masih harus diaduk lebih dulu  
lu sebelum dipergunakan.

Faktor-faktor ini menyebabkan sisa buhan lalu di  
kabupaten-kabupaten tertentu masih banyak, sehingga insect  
vinda jenis tertentu yang kurang sesuai dengan ketahanan-  
an diadukan di lini II/pabrik-pabrik bahan kimia di Jawa  
Timur. Akibatnya ada kelebihan insectivinda jenis - jenis  
tertentu di lini II/pabrik-pabrik bahan kimia di Jawa Ti-  
mur.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan terse-  
but, ada faktor-faktor yang menyebabkan adanya ketahanan  
an insectivinda jenis-jenis tertentu di lini III kabupa-  
tan-kabupaten tertentu, adalah :

1. Peningkatan permintaan akan insectivinda, dengan  
adanya serangan hama yang disebabkan tindakan pre-  
ventif kurang dilakukan, karena tidak adanya je-  
nis-jenis tertentu yang sesuai dengan ketahanan/  
ketahanan.

Dengan adanya serangan hama, maka jenis-jenis ter-  
tentu yang semula kurang sesuai dengan ketahanan/  
ketahanan dipergunakan/diminata.

2. Para petani lebih insectivinda cina, sehingga di-  
minata insectivinda lebih banyak.

Selubungan akan inaktifitas jenis - jenis tertentu di lini III kabupaten-kabupaten tertentu di Jawa Timur akan diusahakan pemindahannya/dicarikan substitusi (pengganti) oleh "PT Pertiwi (Peragro) Kecamatan Perbekalan Surabaya". Sebaliknya kelambatan akan inaktifitas jenis - jenis tertentu di lini II/pabrik-pabrik bahan kimia di Jawa Timur akan diberikan ke lini III kabupaten-kabupaten tertentu yang membutuhkan, seperti yang telah dikemukakan pada Bab I (Pemasalahan).

Jika masih ada kelebihan inaktifitas jenis - jenis tertentu di pabrik-pabrik bahan kimia di Jawa Timur akan diorganisir di lini II, karena akan terkena denda, jika tidak diambil dalam batas waktu yang telah ditentukan oleh pemerintah. Akibatnya, akan menambah kelebihan inaktifitas jenis-jenis tertentu di lini II.

"Penyaluran pupuk dan inaktifitas oleh "PT Pertiwi (Peragro) Kecamatan Perbekalan Surabaya" kurang efektif dan kurang efisien, karena :

- a. Para petani menghadapi pupuk jenis-jenis tertentu yang lain dari yang telah dipanen. Misalnya, menghadapi pupuk jenis UFA dan kurang sesuai jenis UFA yang budayanya dapat dipergunakan untuk tanaman kopi, jagalah, kacang dan lain-lain. Juga mungkin ada pupuk jenis yang lain yang lebih murah, yang telah diproduksikan dalam negeri, misalnya urea. Urea pun sebenarnya urea paling cocok untuk tanaman padi.

b. Pembelian insektisida yang dilaksanakan oleh "PT Pertanian (Peragro) Pusat", tidak selalu sesuai dengan kebutuhan para petani. Dalam hal ini, jenis-jenis yang sesuai dengan kebutuhan para petani kurang jumlahnya, sedangkan jenis-jenis yang kurang sesuai dengan kebutuhan para petani banyak jumlahnya.

c. Karena pada kenyataannya, apa yang disediakan oleh "PT Pertanian (Peragro) tidak selalu cocok dengan permintaan/kebutuhan para petani, maka sayangnya "PT Pertanian (Peragro)" mengadakan inventarisasi baru dari kebutuhan-kebutuhan/permintaan para petani secara lebih seksama seluas-luasnya, agar dapat mengadakan forecast yang lebih tepat. Menyusun inventory system yang sekaligus merupakan alat untuk langsung mengetahui adanya penyimpangan-penyimpangan permintaan daripada persediaan yang ada.

### 3. Pemberian Kredit dan Pengiriman

Adanya kredit disebabkan adanya kesempatan yang di berikan oleh suatu perusahaan, untuk membeli barang - barang kebutuhan dan membayarnya dikemudian hari (penjualan kredit). Tidak adanya pemberian kredit di "PT Pertanian (Peragro) Kesatuan Perkebunan Surabaya", disebabkan perusahaan ini tidak melaksanakan penjualan pajak dan insektisida. Penjualan pajak dan insektisida dilaksanakan oleh PT Pertanian (Peragro) Sub Kesatuan Pemecutan, Kepala DUSA/KUB/ragroer Jawa.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 1. Kesimpulan

Berdasarkan dari uraian-uraian pada bab-bab yang terdahulu maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. "PT Pertiwi (Persero) Kesatuan Perbekalan Surabaya" hanya bertanggung jawab terhadap pengadaan pupuk KCL (Kalium Chlorida) dan NPK (Nitrogen Phosphat Kalium) di lini III seluruh kabupaten se Jawa Timur, Bali, Lombok, Flores, Nusa Tenggara Barat, Nusa Tenggara Timur, Kalimantan, Sulawesi dan Indonesia Bagian Timur yang lain, pestisida di lini III seluruh kabupaten se Indonesia.

Untuk pupuk Urea dan TSP (Triplo Super Phosphat) pertanggung jawabannya, hanya terbatas pada pembelian kedua jenis ini dari "PT Pusri Kantor Pemasaran Wilayah Jawa Timur" di Surabaya dan pembayarannya, guna memenuhi kebutuhan 30 PT Pertiwi (Persero) Sub Kesatuan Pemasaran se Jawa Timur saja. Sedangkan penjualannya kepada BUUD/KUD/Penggerak Swasta dan pengadaannya di lini IV, dilaksanakan oleh PT Pertiwi (Persero) Sub Kesatuan Pemasaran.

2. "PT Pertiwi (Persero) Unit Angkutan Surabaya" merupakan anak perusahaan dari "PT Pertiwi (Persero) Kesatuan Perbekalan Surabaya", yang melaksan-

nekan pengangkutan pupuk dan pestisida dari lini II ke lini III di seluruh kabupaten es Jawa Timur, serta pestisida dari lini II ke lini III di seluruh kabupaten es Jawa Tengah, Jawa Barat dan Bali.

3. Bagi suatu perusahaan yang melaksanakan penyaluran barang dengan daerah pemasaran yang demikian luasnya sampai ke seluruh pelosok-pelosok, adalah tepat jika mempergunakan distribution centre concept, karena akan memperlancar arus barang, menghemat biaya pengangkutan dan lain-lain.

Konsep ini, juga dipergunakan oleh "PT Pertani (Peragro)" di mana konsep ini dilakukan dalam dua tingkat, yakni tingkat propinsi dengan distribution centres PT Pertani (Peragro) Kesatuan Perbekalan di Surabaya, Semarang, Jakarta dan PT Pertani (Peragro) Kesatuan Pemasaran (di mana terdapat Bagian Perbekalan) di Ujungpandang, Medan.

Sedangkan pada tingkat kabupaten distribution centre ini adalah PT Pertani (Peragro) Sub Kesatuan Pemasaran.

Di samping itu, juga terdapat PT Pertani (Peragro) Kesatuan Pemasaran yang berlokasi di setiap karesidenan di Indonesia, sedangkan "PT Pertani (Peragro) Pusat" ada di Jakarta, masing-masing mempunyai fungsi sendiri-sendiri yang berbeda.

sejak musim tanam 1979/1980 ( 1 Oktober 1979 sam-  
pai dengan 31 Maret 1980 ), aktivitas/kantor "PT  
Pertani (Persero) Kesatuan Perbekalan Jakarta" di  
pindahkan dari Jakarta ke Bandung, dan bernama  
"PT Pertani (Persero) Kesatuan Perbekalan Ban-  
dung".

4. Penyaluran pupuk dan insektisida musim tanam 1979,  
musim tanam 1979/1980, musim tanam 1980, musim ta-  
nam 1980/1981 dan musim tanam 1981 telah dilaku-  
kan sebaik mungkin oleh "PT Pertani (Persero) Ke-  
satuan Perbekalan Surabaya", sehingga pupuk dan  
insektisida :

a. Tersedia di tempat yang tepat, yakni di 30 ke-  
bupaten di Jawa Timur, yang merupakan daerah  
kerja "PT Pertani (Persero) Kesatuan Perbekal-  
an Surabaya" di Jawa Timur.

b. Pada waktu yang tepat, sekitar pertengahan bu-  
lan sebelum bulan di mana pupuk dan insektisi-  
da ini dipergunakan/dibutuhkan. Misalnya, untuk  
pencapaian bulan Mei telah dialurkan sekitar  
pertengahan bulan April.

Walaupun demikian penyaluran pupuk dan insektisi-  
da ini :

a. Kurang efektif ditinjau dari konsumen, karena  
para petani di kabupaten - kabupaten tertentu  
menghendaki pupuk dan insektisida jenis-jenis

yang lain dari yang telah disalurkan ke kabupaten di Jawa Timur, yang sebenarnya sama manfaat/kegunaannya, Hiasalnya, pupuk jenis KCL dan NPK sama manfaatnya untuk tanaman kopi, cengkeh, nanas dan lain-lain. Sedangkan masing - masing jenis insektisida untuk memberantas hama tanaman yang berupa serangga.

- b. Kurang efisien ditinjau dari biaya tambahan yang harus dikeluarkan seperti biaya interlokak/tolex, biaya administrasi, biaya sewa truk, serta waktu dan lain-lain untuk memenuhi pupuk dan insektisida yang dibutuhkan dalam jenis dan jumlah, padahal hama cepat berpindah dari tanaman yang satu ke tanaman yang lain.

## 2. Saran

1. Agar pengaluran pupuk dan insektisida oleh "PT Pertani (Persero) Kecamatan Perbekalan Surabaya" dapat lebih efektif dan lebih efisien, maka menurut pendapat penulis adalah sebaiknya jika "PT Pertani (Persero) Kecamatan Perbekalan Surabaya" :
  - a. Untuk pupuk.

Mengarankan kepada Diperta Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur, agar meningkatkan penyuluhan kepada para petani, bahwa masing-masing pupuk jenis KCL dan NPK pada hakikatnya sama





manfaatnya, yakni untuk melindungi kesuburan tanah yang ditumbuhi kopi, cengkeh, nenas dan lain-lain.

**b. Untuk insektisida.**

1. Menyampaikan kepada Diperta Propinsi Daerah Tingkat I Jawa Timur dan pabrik-pabrik bahan kimia di Jawa Timur, agar melindungi penyaluban insektisida kepada para petani, dengan menekankan pada pentingnya tindakan preventif (pencegahan) daripada cure (pembeantasan hama), agar para petani tidak mengurangi jumlah pembelian insektisida dengan tidak adanya jenis-jenis tertentu yang sesuai dengan kebutuhan/keinginannya.

2. Bahwa masing-masing jenis insektisida tersebut pada hakikatnya sama manfaatnya, yakni untuk memberantas hama tanaman yang beranggapan, karena jika hanya dipergunakan insektisida jenis-jenis tertentu saja maka pabrik-pabrik bahan kimia di dalam negeri tidak dapat memenuhinya.

Dengan demikian diharapkan akan melindungi variasi dalam penggunaan insektisida sesuai dengan keinginan Satuan Pengendali Binas Pucot.

3. Menyampaikan kepada Satuan Pengendali Binas

Tuasat :

- Agar menganjurkan kepada pabrik-pabrik bahan kimia di dalam negeri, untuk sedapat mungkin memproduksi/meningkatkan produksi insektisida jenis-jenis yang sesuai dengan kebutuhan/keinginan para petani.
- Dalam menentukan insektisida jenis-jenis baru yang lebih murah bagi para petani di Jawa Timur dilakukan setelah penyuluhan yang lebih menyeluruh.

2. adalah sebaliknya, jika truk-truk "PT Portani (Persero) Unit Angkutan Surabaya" yang telah dipergunakan cukup lama, yakni lebih dari enam tahun, se cara bertahap diganti dengan yang baru, untuk mengurangi beban biaya pemeliharaan yang cukup berat bagi "PT Portani (Persero) Unit Angkutan Surabaya" dan untuk menghindari kemungkinan kerusakan truk selama dalam perjalanan, yang dapat mengakibatkan kecelakaan para petani dan insektisida di kabupaten-kabupaten. Untuk selanjutnya penggantian tersebut dapat dilakukan lebih teratur.

Demikianlah saran yang dapat penulis berikan dan semoga bermanfaat bagi "PT Portani (Persero) Kesatuan Perkebunan Surabaya" pada khususnya dan bagi perusahaan sejenis pada umumnya.

DAFTAR BUKU

- Carson, James M., and Kenneth P. Uhl, Marketing Prinipi -  
ples and Methods, Seventh Edition, Richard D. Irwin,  
Inc., Homewood, Illinois, 1973.
- Cooverse, Paul D., Harvey W. Huegby, Robert V. Mitchell,  
Elements of Marketing (Unsur-Unsur Marketing), Tanya  
Jawab dibahas oleh Dra. A. Suljua Katoradjo, Pener-  
bit Alumni Bandung, 1968;
- Prawiroamidjaja, R.H.A., Bahman, Masalah Standard Cost,  
Inventory Control dan Channel of Distribution Serta  
Sales Promotion, Penerbit Alumni Bandung, 1976.
- Saroso Nircedihardjo, Pokok-Pokok Ilmu Tata Niaga I, Pe-  
nerbit PT Pembangunan, Jakarta, 1964.
- Shultz, William J., Outline of Marketing, Littlefield,  
Adams & Co., Iass, Iowa, 1958.
- Stanton, William J., Fundamentals of Marketing, Fifth  
Edition, McGraw-Hill Legakusha, Ltd., Tokyo, 1978.